

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN
FIQIH DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA DI KELAS
VII MTS NU SALAFIYAH KENDUREN WEDUNG DEMAK
2021/2022**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh:

Muhammad Sofi Abdillah

NIM: 31501800079

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Muhammad Sofi Abdillah

NIM : 31501800079

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul ” IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN FIQIH DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA DI KELAS VII MTS NU SALAFIYAH KENDUREN WEDUNG DEMAK 2021/2022 ” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukannya dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 7 April 2022

Saya yang menyatakan,

Materai 10.000


(Muhammad Sofi Abdillah)

NIM. (31501800079)

NOTA PEMBIMBING

Semarang, Tanggal Bulan Tahun
Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas
Islam Sultan Agung Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Muhammad Sofi Abdillah
NIM : 31501800079
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI
PADA PEMBELAJARAN FIQIH DALAM
MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA DI
KELAS VII MTS NU SALAFIYAH KENDUREN
WEDUNG DEMAK 2021/2022

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Toha Makhsun, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 0628028202



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km 4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : MUHAMMAD SOFI ABDILLAH
Nomor Induk : 31501800079
Judul Skripsi : IMPLEMENASI METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN
FIQIH DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA DI
KELAS VII MTS NU SALAFIYAH KENDUREN WEDUNG DEMAK
2021/2022

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, 12 Romadhon 1443 H.
13 April 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji II

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Pembimbing I

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing II

Sukijan Athoillah, S.Pd.I., M.Pd.

ABSTRAK

Muhammad Sofi Abdillah. 31501800079. **IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN FIQH DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA DI KELAS VII MTS NU SALAFIYAH KENDUREN WEDUNG DEMAK 2021/2022**). Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, April 2022.

Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui serta mendeskripsikan mengenai penerapan metode demonstrasi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran Fiqih materi shalat jama' qashar di MTs NU Salafiyah Kenduren. Lalu metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, hasil dari penelitian yang dilakukan adalah telah bagus atau baiknya penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqh dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa yang dibuktikan dengan lebih semangatnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan adanya penggunaan metode demonstrasi dalam aspek penyampaian materi terutama dalam materi shalat jama' qashar, lalu kebanyakan siswa kelas VII merasa lebih terbantu dengan adanya penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran yang dibuktikan dari observasi yang peneliti lakukan mereka lebih semangat dan tidak tampak rasa kejenuhan atau kebosanan dari raut wajah mereka, serta mereka lebih paham dan antusias dalam menyampaikan argumen mereka mengenai materi yang belum dipahaminya.

Kata Kunci : Metode Demontsrasi, Pendidikan Agama Islam, dan Kejenuhan Belajar.

ABSTRACT

Muhammad Sofi Abdillah. 31501800079. **IMPLEMENTATION OF THE DEMONSTRATION METHOD IN FIQH LEARNING TO OVERCOME BOREDOM STUDENTS LEARNING IN CLASS VII MTS NU SALAFIYAH KENDUREN WEDUNG DEMAK 2021/2022**). Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, April 2022.

This research was conducted to find out and describe the application of the demonstration method in overcoming student boredom in the learning of fiction in the material of jama' qashar prayer at MTs NU Salafiyah Kenduren. Then the method in this research uses descriptive qualitative research. The results of the research carried out are that there has been a good or good application of the demonstration method in fiqh learning in overcoming student boredom as evidenced by the enthusiasm of students in participating in the learning process by using the demonstration method in the aspect of delivering material, especially in the material for the Jama' Qashar stalat, then most of the seventh grade students feel more helped by the application of the demonstration method in the learning process as evidenced by the observations made by the researchers they are more enthusiastic and do not feel boredom or boredom from their facial expressions. and they are more understanding and enthusiastic in conveying their arguments regarding material they have not understood.

Keywords: Demonstration Method, Islamic religious education, and Boredom Of Learning.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaṭ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel. 1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *difong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I

أ	Dammah	U	U
---	--------	---	---

Tabel. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haulā*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَايَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَايَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas

و	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas
---	----------------	---	---------------------

Tabel. 4 Transliterasi Maddah

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمَ : *nu''ima*

عُدُّو : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيَّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيَّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khusūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (A). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naẓīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naẓr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqīẓ min al-Ḍalāl



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. Karena dengan petunjuk dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan tingkat akhir di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang kita nantikan syafaatnya kelak di *yaumul qiyamah*. Amin.

Penulis menyadari tanpa adanya kemauan dan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, rasanya tidak akan mampu menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S. Pd. I., M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Khoirul Anwar, S. Ag., M.Pd. selaku dosen wali yang telah merestui dan bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan arahan dan evaluasi.

5. Bapak Toha Makhsun, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang sudah merestui pembahasan judul skripsi ini dan yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran, dalam membimbing menyusun skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah banyak memberikan bekal ilmu selama penulis menimba ilmu di UNISSULA Semarang.
7. K.H. Abah Imam Sya'roni Alm dan Kiyai Ahmad Khotib S.Pd. selaku pengasuh pondok pesantren Al-Fattah Terboyo Semarang yang selalu memberikan doa dan restu terhadap santrinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu tercinta (Subhan & Siti Usfuriyah) yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan baik moral maupun material kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak H. Rikhwan S. Pd. selaku kepala sekolah sekaligus guru Fiqih di MTs NU Salafiyah Kenduren, Wedung, Demak yang telah memberikan izin waktu, tempat dan juga membantu kepada penulis untuk melakukan penelitian terkait judul skripsi ini.
10. Adiku tersayang (Fina Fatimatul lailiyah, Sita Auliya & Muhammad Khais Naja) beserta keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan moral serta spiritual dan doanya.
11. Untuk semua teman-teman saya satu angkatan jurusan Tarbiyah 2018, terkhusus pada teman-teman yang selalu kompak dalam hal apapun yang tergabung dalam (Iki Group) semoga bisa terus menyambung tali silaturahmi.

12. Keluarga besar PP Al-Fattah yang satu angkatan dengan saya (Al-FATTAH 18) dan semua teman di pondok.

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya, serta motivasi dan doanya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan dari yang di harapkan, oleh karena itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. *Amin Ya Robbal Alamin.*



Semarang, 7 April 2022

Penulis

Muhammad Sofi Abdillah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penulisan.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, METODE DEMONSTRASI, PEMBEJARAN Fiqih, DAN KEJENUHAN BELAJAR.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Pendidikan Agama Islam.....	10
a. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam	16
b. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	19
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	20
d. Materi Pendidikan Agama Islam	22
e. Metode Pendidikan Agama Islam	23
f. Media Pendidikan Agama Islam	27
g. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.....	28
2. Metode Demonstrasi.....	28
3. Pembelajaran Fiqih.....	36
4. Kejenuhan Belajar	47
a. Faktor penyebab kejenuhan belajar	48
b. Cara mengatasi kejenuhan belajar	49
B. Penelitian Terkait	49
C. Kerangka Teori.....	51

BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Definisi Konseptual.....	53
B. Jenis Penelitian.....	55
C. Analisis Data	60
D. Uji Keabsahan Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Analisis.....	63
B. Perencanaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih	64
1. Penyajian data.....	64
2. Analisis data	66
3. Pembahasan	67
C. Pelaksanaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih.....	68
1. Penyajian data.....	68
2. Analisis data	70
3. Pembahasan	73
D. Evaluasi Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih.....	74
1. Penyajian data.....	74
2. Analisis data	75
3. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	V
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXVII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah sebuah kombinasi yang terdiri dari beberapa unsur pokok yang meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling melengkapi dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Manusia merupakan salah satu komponen yang terlibat dalam sistem pembelajaran yang terdiri dari anak didik, guru dan tenaga lainnya. Kemudian unsur selanjutnya berupa material yang meliputi buku-buku, film, audio, dan lain-lain. Unsur yang berikutnya yaitu Fasilitas dan perlengkapan yang didalamnya terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan juga komputer. Sedangkan dalam unsur prosedural meliputi jadwal, metode penyampaian, belajar, dan lain-lain. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan satu sama lain yang berupa interaksi antara satu unsur dengan beberapa unsur yang lain.

Sedangkan Gagne dan Brings mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events yang berupa (kejadian, peristiwa, kondisi, dan lain-lain) yang dirancang guna mempengaruhi anak didik sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar dan mudah. Pembelajaran tidak hanya tercakup pada kejadian yang dilakukan oleh guru semata, akan tetapi juga mencakup semua peristiwa ataupun kegiatan yang kemungkin memiliki

pengaruh secara langsung pada proses belajar manusia pada umumnya.¹ Kemudian dalam hal ini siswa merupakan salah satu komponen dari manusia yang sangat menginginkan pemahaman yang luas terhadap ilmu pengetahuan dan guru merupakan seseorang yang memiliki pengalaman dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan sehingga seorang guru memiliki kewajiban untuk menyampaikan apa yang telah dirinya kuasai meskipun satu, dikatakan juga bahwa mencari ilmu merupakan sebuah kewajiban kepada semua orang tanpa terkecuali dan tidak ada batasnya. Selain dari itu semua sebuah pembelajaran bisa dikatakan berhasil jika para peserta didik bisa memahami dan menerapkan apa yang telah disampaikan oleh guru, oleh karenanya guru sebagai tenaga ahli diharapkan bisa mengondisikan kelas dan juga penggunaan strategi pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor pendukung dari keberhasilan proses pembelajaran.²

Tujuan dalam suatu proses pembelajaran ialah dimana siswa dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupannya. Hal ini sulit sekali terapkan apabila metode yang digunakan dalam proses pembelajaran membosankan, hal ini hanya akan menjadikan siswa bosan dan akhirnya tidak mendengarkan pelajaran. Ada kemungkinan hal ini bisa diatasi dengan adanya pemilihan metode pembelajaran yang tepat terlebih sesuai berdasarkan dengan materi yang akan

¹ Mohammad Rizqillah Masykur, "Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 2, Oktober 2019," *Jurnal Al-makrifat* 4, no. 2 (2019): 31–44.

² Patmawati, "Peningkatan Hasil Belajar Pai Materi Bersuci Dari Hadas Kecil Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas Iv," *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 87–98. Hal 89

diajarkan, seperti contoh pembelajaran Fiqih yang dalam prakteknya menggunakan metode ceramah yang cenderung terkesan sebuah metode yang pasti adanya atau bisa dibilang metode yang biasa digunakan dan memiliki kecenderungan yang membosankan, beracuan dari situ buatlah variasi metode atau penggabungan metode seperti metode ceramah plus demonstrasi dengan begitu siswa akan lebih bisa memahami materi yang akan diajarkan³.

Kejenuhan belajar merupakan salah satu kesulitan atau hambatan dalam belajar yang seringkali kita temukan dalam setiap pembelajaran. Kejenuhan belajar dalam arti lebih mendalam merupakan sebuah keadaan mental siswa Ketika mereka merasakan bosan dan lelah yang sangat mempengaruhi tingkat kefokusannya dalam menyerap materi pelajaran yang mengakibatkan pada keengganan siswa untuk mengikuti aktifitas belajar.⁴ Sehingga ketika rasa Lelah mulai dirasakan siswa maka fokus siswa akan terpecah sehingga tidak akan dapat menerima pelajaran. Apalagi jika siswa dihadapkan dengan pelajaran yang membutuhkan hafalan yang banyak seperti pelajaran Fiqih, pasti akan menyebabkan rasa kejenuhan yang sangat terasa apabila metode yang digunakan guru dalam mengajar membosankan⁵.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Vogel Walcutt Kebosanan yang dialami di sekolah cenderung merupakan respon terhadap tantangan pekerjaan sekolah yang tidak sesuai, motivasi rendah, otonomi rendah, dan

³ Sy Rohana Sy Rohana, "Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2019): 1–12.

⁴ Ahmad Furqon Bildhonny, *Menurunkan Kejenuhan Belajar Siswa Dengan Teknik Relaksasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. Seminar Nasional Pendidikan Olahraga*, 2017. Hal 274-280

⁵ Patmawati, "Peningkatan Hasil Belajar Pai Materi Bersuci Dari Hadas Kecil Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas Iv." Hal. 89

nilai sekolah yang kurang bagus Misalnya berupa aktivitas pasif dan sedikitnya bentuk tantangan yang dapat menyebabkan motivasi penyemangat. Flow menggambarkan kebosanan sebagai Keadaan psikologis konsentrasi penuh dan penyerapan selama aktivitas, ketika ada keseimbangan antara kesulitan aktivitas dan kemampuan seseorang untuk melakukan tugas yang diperlukan. Sebaliknya, kebosanan dicirikan oleh situasi monoton di mana kebutuhan individu dan keterampilan kontekstual tidak terkoordinasi dengan baik⁶.

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran dari beberapa mata pelajaran yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam, kemudian salah satu ruang lingkup yang dipelajari yaitu tentang fikih ibadah yang didalamnya dibahas tentang pengenalan dan juga pemahaman mengenai cara-cara ibadah, kemudian pelaksanaan dari rukun islam yang dimulai dari ketentuan dan tata cara bersuci, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Pembelajaran fiqih merupakan sebuah proses belajar guna membekali siswa agar mampu mengetahui dan memahami isi dari pokok-pokok hukum islam secara lebih terperinci dan menyeluruh, yang berupa dalil aqli maupun naqli.⁷

Upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan guna menjawab tantangan kehidupan yang semakin kompleks dengan segala keragamannya. Apalagi dalam situasi saat ini, di mana pandemi sedang mereda

⁶ Meghan E. Martz et al.2018, "I Am So Bored!": Prevalence Rates and Sociodemographic and Contextual Correlates of High Boredom Among American Adolescents," *Youth and Society* 50, no. 5 2018. Hal. 688–710.

⁷ Masykur 2019, "Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 2.

dan situasi siswa kelas VII adalah masa transisi, keadaan siswa menjadi bimbang karena mereka terbiasa dengan proses pembelajaran online, sejalan dengan transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah dan pembelajaran online ke offline. Dalam hal ini, diharapkan pemerintah dapat menerapkan sistem pendidikan yang lebih baik, terutama untuk mengatasi keadaan transisi saat ini, sehingga produk atau hasil lembaga pendidikan mampu menangani aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar mengolah di kelas dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Namun dalam prakteknya sering terjadi permasalahan dalam pembelajaran, termasuk kejenuhan pembelajaran, sehingga peneliti ingin mengetahui gambaran penerapan metode demonstrasi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa⁸.

Menurut pengamatan peneliti, capaian dari proses pembelajaran di MTS NU Salafiyah berdasarkan penggunaan variasi metode yaitu metode demonstrasi dengan metode ceramah pada studi fiqih yang mana dalam penyampaian materi pada pelajaran Fiqih sudah baik, yang dibuktikan dengan menurunnya kejenuhan belajar dan bertambahnya semangat serta pemahaman siswa.

Dengan adanya pemilihan metode Demonstrasi yang diterapkan pada pembelajaran Fiqih memberikan kesempatan siswa untuk memperhatikan dan saling berbagi apa yang nantinya dipraktikkan oleh guru dan teman yang terlibat yang nantinya dapat mengurangi kejenuhan belajar dan menambah

⁸ MUH ARWANI SUHUD 2019, "Bab I Pendahuluan," *Journal information* Vol.10, no. 3 Hal. 1–16.

semangat belajar siswa disebabkan oleh proses pembelajaran yang menggunakan variasi metode dengan harapan bisa menciptakan suasana kelas yang diharapkan yaitu dapat kondusif dan para siswa bisa menjadi lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran. Dengan penggunaan metode pembelajaran demonstrasi suasana belajar diharapkan dapat lebih efektif yang pada prakteknya dalam pembelajaran ini bisa menumbuhkan semangat belajar siswa, sehingga keberanian akan timbul pada individu siswa dalam mempraktikkan apa yang telah mereka lihat dan juga dengan apa yang telah mereka pahami pada materi yang mereka pelajari dan pahami yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar yang siswa peroleh nantinya⁹.

Dari uraian diatas, cukuplah menjadi alasan tertariknya penulis untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih bab shalat jama' qashar dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di kelas VII MTs NU Salafiyah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang peneliti cantumkan dan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode demonstrasi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran fiqih di kelas VII MTS NU Salafiyah

⁹ Rohana 2019, "Efektifitas Metode Demontrasi Dalam Pembelajaran Fiqih, *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*. Vol. 11, No. 1, Hal. 1-12

2. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran fiqih di kelas VII MTS NU Salafiyah
3. Bagaimana evaluasi metode demonstrasi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran fiqih di kelas VII MTS NU Salafiyah

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui perencanaan metode demonstrasi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran fiqih di kelas VII MTS NU Salafiyah
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran fiqih di kelas VII MTS NU Salafiyah
3. Untuk mengetahui evaluasi metode demonstrasi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran fiqih di kelas VII MTS NU Salafiyah

D. Manfaat Penelitian

Dari segi teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk pengembangan ilmu khususnya Metode pembelajaran di Indonesia dan bagi pihak-pihak yang berminat dalam pengembangan metode pembelajaran untuk dijadikan bahan studi atau penelitian serupa atau penelitian lanjutan yang sesuai dan sejalan dengan penelitian ini. Sementara dari aspek praktis hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan oleh instansi atau Lembaga dalam merumuskan kebijakan yang ada kaitannya dengan kebijakan penerapan metode pembelajaran terutama metode Demonstrasi pada

pembelajaran Fiqih.

E. Sistematika Pembahasan

Guna memberikan gambaran umum mengenai penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan sistematika penulisan yang terdiri dari masing-masing bab berisikan pembahasan yang berkesinambungan yaitu sebagai berikut:

Sebelum masuk pada pembahasan diawali dengan bagian pembuka. Dalam bagian ini memuat beberapa komponen seperti halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi.

Dalam bab pertama ini akan diuraikan: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

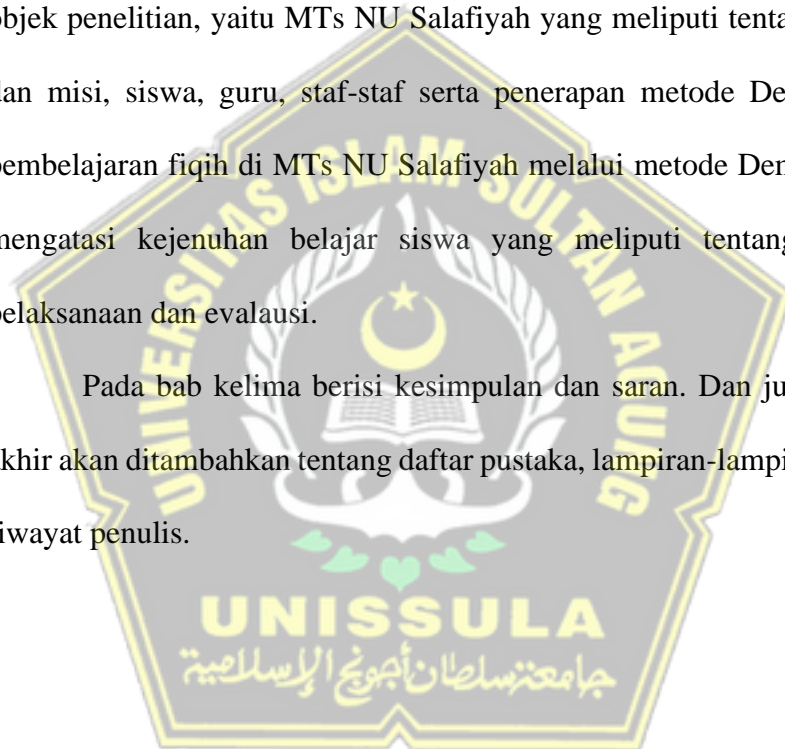
Bab kedua berisikan tentang landasan teoritis tentang komponen-komponen yang terdapat di dalam skripsi ini, diantara lain seperti pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam, metode Pendidikan Agama Islam, dan fungsi Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya membahas tentang pembelajaran Fiqih meliputi pengertian, ruang lingkup dan juga metode. Selanjutnya membahas tentang metode demonstrasi yang meliputi pengertian, langkah-langkah dalam metode demonstrasi, serta kelebihan dan kekurangan dari metode demonstrasi. Juga membahas mengenai kejenuhan belajar yang meliputi faktor penyebab, dan cara mengatasi kejenuhan belajar

kemudian dalam bab ini juga membahas tentang penelitian terkait tema yang peneliti angkat juga kerangka teori.

Bab ketiga ini membahas tentang metode penelitian yang didalamnya termuat definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, dan juga uji keabsahan data.

Pada bab keempat ini peneliti akan menganalisa gambaran umum dari objek penelitian, yaitu MTs NU Salafiyah yang meliputi tentang sejarah, visi dan misi, siswa, guru, staf-staf serta penerapan metode Demonstrasi pada pembelajaran fiqih di MTs NU Salafiyah melalui metode Demonstrasi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa yang meliputi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evalausi.

Pada bab kelima berisi kesimpulan dan saran. Dan juga pada bagian akhir akan ditambahkan tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat penulis.



BAB II

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, METODE DEMONSTRASI,
PEMBEJARAN FIQIH, DAN KEJENUHAN BELAJAR**

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

Berbicara tentang konsep dasar Pendidikan agama islam Muhaimin mengemukakan bahwa Pendidikan agama islam mencakup pengertian istilah dari: *Ta'lim, Tadris, dan juga Tarbiyah*.¹⁰

a. Pengertian Ta'lim

M. Thalib mengemukakan bahwa ta'lim mengandung arti memberitahu sesuatu kepada seseorang mengenai apa yang belum ia ketahui.¹¹ Abdul Fatah Jalal juga berpendapat bahwa ta'lim merupakan sebuah proses transfer pengetahuan, pemahaman, definisi, tanggung jawab, dan penanaman amanah, pada intinya ta'lim juga mencakup atas dua hal yang utama yaitu: pengetahuan dan juga keterampilan yang menjadi hal penting dalam kehidupan seseorang sebagai pedoman dalam berperilaku yang baik. Secara umum Ta'lim adalah sebuah proses dari manusia lahir sampai ia tua secara terus-menerus, karena manusia lahir dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun akan tetapi manusia dibekali dengan berbagai keunggulan-keunggulan yang memungkinkan manusia untuk menggapai apa yang ia tuju terutama dalam pemahaman dan

¹⁰ I Wayan Sritama, "Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Inovatif* 5, no. 1 (2019): 132–146.

¹¹ Ma'zumi Ma'zumi, Syihabudin Syihabudin, and Najmudin Najmudin, "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Assunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib Dan Tazkiyah," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2019): 193–209.

juga ilmu pengetahuan sebagai capaian dalam sebuah kehidupan.¹²

b. Pengertian Tadris

Tadris secara umum berasal dari akar kata *darasa – yadrusu*, yang artinya pengajaran. Pengajaran merupakan salah satu bentuk usaha guru dalam rangka menyiapkan siswa agar bisa belajar, membaca, menulis dan menganalisa dengan kemampuannya sendiri yang dilakukan dengan cara guru mengulang-ulang penyebutan materi dan bergantian dalam hal membacakannya dan menjelaskan, mengutarakan serta menanyakan dengan cara mendiskusikan makna yang terkandung didalamnya sehingga siswa mengetahui, memahami, mengingat, serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari dari apa yang telah mereka peroleh dalam proses pembelajaran yang tidak lain dengan harapan untuk mencari ridho Allah.

Al-Juzairi memakanai tadris sebagai sebuah proses yang didalamnya tercakup berbagai aspek baik berupa membaca dan berlatih dengan tujuan untuk menguatkan ingatan. Menurut Rusiadi pada kata tadris juga tersimpan adanya kata mudarris. Sedangkan Mudarris berasal dari kata darasa-yadrusu-darsan-durusan-dirasatan yang memiliki arti terhapus, hilang bekasnya, mengahapus, melatih dan mempelajari. Mengandung arti bahwa guru merupakan seseorang yang berusaha mencerdaskan anak didiknya, menghilangkan kebodohan atau membuang ketiktauan, dan mengajari anak didik untuk focus pada minat dan bakat sesuai dengan keterampilan yang

¹² Ma'zumi Ma'zumi "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Assunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib Dan Tazkiyah, Vol.6, Hal 198

mereka miliki. Mudarris juga identic dengan seseorang yang mempunyai keperihatinan terhadap intelektual dan informasi juga mengikuti pembaharuan pengetahuan dan keahlian dalam dirinya secara berlanjut dan mempunyai keinginan dalam rangka mencerdaskan anak didiknya, menghilangkan kebodohan anak didiknya, dan mengasah kemampuan dan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat anak didiknya. Berikutnya tadriss merupakan sebuah serangkaian bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh mudarris guna membaca dan menyebutkan sesuatu kepada anak didiknya dengan cara mengulang-ulang dan dilakukan secara terus menerus. Tadriss memiliki tujuan tidak lain yaitu agar supaya materi yang disajikan atau disampaikan oleh guru bisa mudah diingat dan dihafal oleh siswa kegiatan tersebut merupakan proses penanaman kepada siswa dari para gurunya.¹³

c. Pengertian Tarbiyah

Dalam literatur bahasa Arab kata tarbiyah memiliki berbagai macam pengertian yang memiliki inti yang sama yaitu merujuk mengenai proses pengembangan potensi yang diberikan kepada manusia.

Macam-macam pengertian itu diantaranya adalah sebagai berikut: Tarbiyah merupakan sebuah serangkaian tahapan bimbingan dan pengembangan raga, pikiran dan jiwa yang diwujudkan dengan cara bertahap sehingga anak didik bisa paham dan mandiri untuk berbaur dalam kehidupan bermasyarakat. Al Marogy berpendapat bahwa Tarbiyah merupakan sebuah

¹³ Ma'zumi Ma'zumi "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Assunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadriss, Ta'dib Dan Tazkiyah, Vol.6, Hal 202

pemeliharaan, pengembangan, perhatian, dalam penyampaian ilmu pengetahuan, pendampingan, bimbingan, penyempurnaan dan perasaan memiliki terhadap sesuatu oleh anak didik.¹⁴

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses penyampaian sesuatu yang melalui ajaran-ajaran agama Islam baik berupa pendampingan dan asuhan bagi anak didik agar dia bisa memahami, menelaah dan mengamalkan ajaran dari agama Islam yang telah ia yakini secara keseluruhan, juga menjadikan agama Islam sebagai sebuah pandangan bagi kehidupan, guna mencapai kesejahteraan dan keselamatan baik didunia maupun di ahirat kelak.¹⁵

Kemudian merujuk pada poin terkait tema yaitu pengertian Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah program yang terencana dalam hal menyiapkan peserta didik untuk bisa mengenal, menghayati, serta mengimani ajaran dari agama Islam lalu diikuti juga dengan tuntunan guna tercapai tujuan dari proses pembelajaran, dan juga guna saling menghormati pengikut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam hal sosial kemanusiaan sehingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang kebanyakan masyarakatnya memeluk agama Islam, normalnya pendidikan agama Islam menjadi dasar dari pendidikan-pendidikan lainnya, serta menjadi suatu hal yang disegani oleh masyarakat, peserta didik dan juga orang tua.¹⁶

¹⁴ Ma'zumi Ma'zumi "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Assunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib Dan Tazkiyah, Vol.6, Hal 196

¹⁵ Sritama 2019, "Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovatif*, Vol. 5, No. 1, Hal. 132-146

¹⁶ M. Zubair, "Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim," *uin banten* 1, no. 20 (2019): 1-10, <http://repository.uinbanten.ac.id/6598/4/BAB I.pdf>.

Pendidikan Agama Islam juga mempunyai arti membimbing, mendorong, mengasuh, mengusahakan, menumbuh kembangkan manusia untuk bertakwa. Takwa merupakan sebuah tolak ukur yang mengarah pada kualitas manusia tidak hanya dihadapan antar manusia akan tetapi juga dihadapan Allah SWT.¹⁷

Sedangkan beberapa tokoh juga mengutarakan pendapat mereka tentang Pendidikan Agama Islam¹⁸ diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang dipahami dan diinovasikan dari ajaran dan nilai-nilai inti yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi. Pendidikan Agama Islam adalah sebuah serangkaian tahapan pengembangan potensi yang dimiliki manusia guna mencapai tercapainya manusia sejati yang berkepribadian Islam atau memiliki kepribadian yang sejalan dengan nilai-nilai dalam Islam.¹⁹
- 2) Ramayulis mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah serangkaian tahapan guna menyiapkan manusia guna hidup dengan seutuhnya dengan maksud sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan kuat jasmaninya, serta didukung dengan kesempurnaan budi pekerti yang disandangnya, tertata pemikirannya, lemah lembut perasaannya, lihay dalam bekerja, elok dalam bertutur kata, baik dituangkan dalam lisan

¹⁷ Muliawan, "Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," 2013. Hal 14-42

¹⁸ Ibid. Hal 15

¹⁹ Muhammad Irsad, "PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH (Studi Atas Pemikiran Muhaimin)," *jurnal iqra'* 2, no. 1 (2016): 230-268, <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/75/56>.

ataupun tulisan.²⁰

- 3) Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha sadar guna membina dan mengasuh peserta didik supaya senantiasa bisa memahami apa yang terkandung dalam ajaran Islam secara keseluruhan, lalu meresapi tujuan dalam rangka menjadikan islam sebagai pandangan hidup dan mengamalkan ajaran-ajaran yang ada didalam Pendidikan agama islam. Adanya Pendidikan Agama Islam di sekolah dimaksudkan agar supaya bisa membentuk ketaatan bagi pribadi dan kesalehan secara umum atau sosial sehingga pendidikan agama islam diharapkan agar bisa mengurangi sikap fanatik, dan bisa menumbuhkan sikap toleransi pada peserta didik, secara umumnya bagi seluruh masyarakat Indonesia dan memperkuat kerukunan hidup dalam beragama dan memperkuat kesatuan dan persatuan dalam lingkup nasional. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan ukhuwah Islamiyah dalam arti yang luas, yaitu persaudaraan dalam hal ibadah, kemanusiaan, kenegaraan juga keturunan, dan ukhuwah didalam agama islam.²¹

²⁰ Syahrowiyah. Titin, "Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 2 (2016): 1–18.

²¹ Suyadi Eko Prayogo, "Jurani Attarbiyah, Jurnal Pendidikan Agama Islam," *jurnal attarbiyah* 2, no. 2 (2019): 186–199.

a. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam Pelaksaaannya, Pendidikan agama islam (PAI) terutama disekolah, PAI mempunyai pijakan yang kokoh. Pijakan tersebut terdiri atas bermacam-macam bidang, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Dasar Hukum atau sering disebut juga yuridis

Dasar dari pelaksanaan pendidikan agama islam berasal dari perundang-undangan yang secara husus bisa sekaligus menjadi sebagai pegangan guna melaksanakan pendidikan agama islam di sekolah secara formal dan sadar. Dasar ini terbagi dalam tiga aspek diantaranya yaitu:

- a) Dasar Ideal, adalah dasar falsafah Negara Pancasila, yang tertuang dalam sila pertama yaitu: Ketuhanan yang Maha Esa.
- b) Dasar Struktural atau Konstitusional, yaitu Undang-undang Dasar (UUD) 1945 di dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi sebagai berikut:
 - (1) Negara berlandaskan Ketuhanan yang Maha Esa.
 - (2) Penjaminan negara atas setiap penduduk atas kemerdekaan dalam hal menganut agama masing-masing dan beribadah sesuai agama yang penduduk anut.
- c) Dasar operasional, yaitu di dalam Undang-undang (UU) RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yaitu:
 - (1) Pasal 30 ayat 1

Bahwa pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat atau dari penganut agama, sesuai dengan peraturan dalam perundang-undangan.

(2) Pasal 30 ayat 2

Bahwa pendidikan keagamaan memiliki fungsi untuk menyiapkan peserta didik untuk menjadi bagian dari masyarakat yang diharap bisa mengamalkan ajaran agama sesuai yang dianutnya atau menjadi ahli agama.²²

2) Dasar religius

Dasar religius merupakan dasar yang memiliki sumber dari ajaran Islam. Pendidikan agama islam menurut sudut pandang ajaran Islam adalah perintah Tuhan dan sebuah perwujudan dari ketentuan untuk beribadah kepada-Nya. didalam Al-Qur'an juga banyak ayat yang menegaskan mengenai perintah tersebut diantaranya yaitu dalam, Q.S. Al-Nahl ayat 125 dan Al-Imran ayat 104.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ (النحل:125)

...“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik...“(Q.S. Al-Nahl ayat 125)²³

Ayat diatas mengandung arti bahwa PAI adalah sebuah dakwah atau ajakan. Mengajak berbuat baik sesuai perintah Allah dan menjauhi apa yang dilarang Allah. Dalam ayat yang lain juga dijelaskan hal serupa yang ada dalam Surat Ali-Imran ayat 104

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران:104)

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران:104)

²² Undang-undang Dasar, “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL,” Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, no. 76 (2003): 147–173.

²³ Al-Qur'an Indonesia <http://quran-id.com>

...”Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung...”(Q.S. Al-Imran ayat 104)²⁴ Ayat ini menggambarkan tentang Pendidikan Agama Islam yang senantiasa harusnya mengajak kepada kebaikan dan mencegah adanya kemungkaran, yaitu dengan taat kepada perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Amar Ma’ruf Nahi Munkar ialah yang dimaksud dengan dakwah. Artinya manusia dituntut untuk senantiasa patuh dan tunduk kepada Allah dengan cara selalu introspeksi diri dan menjauhi hal-hal yang dapat berakibat buruk baginya.

3) Dasar psikologis

Dasar Psikologis ialah dasar yang berhubungan antara kehidupan kerohanian seseorang dengan kehidupan sosial seseorang. Dasar ini menyangkut mengenai keadaan jiwa seseorang yang dalam perjalanan kehidupannya ditatapkan dengan aspek-aspek yang bisa membuat jiwanya tergoyah dan tidak beraturan yang nantinya membutuhkan pegangan guna menetralkan sesuatu tersebut.

Zuhairini dan kawan-kawan berpendapat bahwa: semua manusia yang ada di bumi ini membutuhkan adanya sebuah pegangan atau ppedoman hidup yang disebut sebagai agama. Dikarenakan setiap jiwa manusia meyakini mengenai adanya dzat yang menguasai alam semesta ini untuk dimintai pertolongan serta dimintai perlindungan atas segala hal. Hal inilah yang menjadikan jiwa manusi

²⁴ Al-Qur'an Indonesia <http://quran-id.com>

menjadi tentram,nyaman dan tenang ketika mereka merasa diperhatikan dalam beribadah kepada Tuhan yang menguasai seluruh alam.

Dari pemaparan yang telah diuraikan diatas dapat ditarik penjelasan bahwa mendekati diri kepada Allah merupakan cara yang paling tepat untuk membuat hati bisa lebih tentram, tenang dan nyaman. Hal ini sesuai dengan surat ar-Ra'd ayat 28, yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (الرعد:28)

...”(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram...” (Q.S Ar-Ra'd: 28).²⁵

Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa dasar psikologis Pendidikan adalah dimana ketika hati dan jiwa merasa tenang , nyaman dan tentram ketika seorang hamba mendekati diri kepada sang khaliq dan merasakan keamanan yang tiada tara ketika beribadah dan mendekati diri kepada Tuhannya.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Muhaimin mengemukakan bahwa antara fungsi dari beberapa fungsi dari pendidikan agama Islam bagi peserta didik adalah untuk mengarahkan dan mendampingi manusia agar bisa menanggung serta membawa amanah dari Allah, yaitu berupa pelaksanaan dari tugas-tugas hidup manusia di muka bumi ini baik sebagai, hamba Allah yang harus patuh serta taat atas segala peraturaturan dan kehendak dari sang pencipta dan pengabdian yang hanya ditujukan kepada sang pencipta selain sebagai hamba Allah manusia juga

²⁵ Al-Qur'an Indonesia <http://quran-id.com>

memiliki peran sebagai khalifah atau pemimpin di bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kepemimpinan terhadap diri sendiri, terhadap keluarga ataupun berumah tangga, terhadap masyarakat, dan tugas kepemimpinan atas alam.²⁶ Berdasarkan pemaparan dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi dari pendidikan agama Islam, antara lain yaitu: Pertama, memelihara keimanan dan menumbuhkan rasa kasih sayang. Kedua, mendampingi dan menumbuhkan akhlak mulia. Ketiga, mendampingi dan meluruskan niat dalam beribadah. Keempat, menumbuhkan semangat dalam beramal dan menjalankan ibadah. Kelima, memperkokoh rasa dan sikap beragama serta mempererat rasa ke kompakkan sosial.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam, tidak hanya semata-mata untuk memuaskan kebutuhan intelektual saja, akan tetapi dalam aspek pengalaman, penghayatan dan juga penerapannya dalam bermasyarakat sekaligus menjadikannya sebagai pegangan dalam hidup bermasyarakat. Zakiah Daradjat.²⁷ mengemukakan bahwa tujuan dari pendidikan agama islam ialah untuk menempa manusia agar beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT Selama hidupnya, dan mati pun tetap dalam keadaan iman kepadanya. Pendapat ini didasarkan pada firman Allah SWT, dalam Surat Ali-Imran ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

²⁶ Muliawan, "Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." Hal 22. Thn 2013

²⁷ M. Ag. Dr. H. Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2nd ed. (PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014).

...“Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa, dan janganlah kau mati kecuali dalam keadaan Muslim...”(ali-Imran102)²⁸

Akmal Hawi dalam bukunya yang berjudul Kompetensi Pendidik Pendidikan Agama Islam, disitu terdapat mengenai kutipan perkataan dari Zakiya Daradjat yang mengatakan bahwa tujuan dari PAI adalah untuk menjadikan seorang individu yang beriman dan takwa kepada Allah SWT pada semasa hidupnya, serta matipun masih dalam keadaan islam dan beriman kepadanya.²⁹

Selain itu Tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk menjadikan manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, memiliki budi pekerti yang luhur, kompeten atau bertanggung jawab terhadap pribadinya serta masyarakat umum agar tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, dan tujuan Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengikat pada masalah akhirat saja melainkan juga mencakup pada permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan duniawi. Dengan adanya keterkaitan ini, pada akhirnya diharapkan bisa membentuk manusia yang sempurna (insan kamil) yang mampu menjalankan tugas-tugasnya baik tugas sebagai seorang hamba allah maupun pemimpin atau Khalifatullah, yaitu manusia yang mampu menguasai ilmu merawat diri dan menjalankan sistem.

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa tujuan PAI tidak

²⁸ Al-Qur'an Indonesia <http://quran-id.com>

²⁹ Dr. H. Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Hal 21

lain hanyalah untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah dengan cara melaksanakan apa yang menjadi perintahnya dan menjauhi apa yang menjadi larangannya.

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi yang tercakup dalam PAI terdiri dari aspek kesepadanan, aspek keserasian, dan juga aspek keseimbangan. Berikut merupakan beberapa Materi PAI antara lain sebagai berikut:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah Swt (hablu minallah)
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia (hablu Minannas)
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri (hablu minajism)
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam (hablu minal alam)

Dalam pengamatan mengenai aspek keserasian, aspek kesepadanan, dan aspek keseimbangan yang berjalan dengan aktivitas praktik diharuskan bagi peserta didik agar dapat focus dalam mempelajari interaksi atau hubungan yang terjadi antara manusia dengan Allah, Manusia dengan sesama manusia, Manusia dengan dirinya sendiri, dan juga Manusia dengan makhluk lain dan alam.

Keempat hubungan tersebut, terkumpul dalam kurikulum yang kebetulan tersusun pada beberapa materi, diantaranya yaitu:

- 1) Al-Quran-Al-Hadits, yang dalam proses penyampaiannya menitik beratkan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan serta

menampakkan dan juga mengamalkan apa yang ada dalam isi kandungan Al-Quran dan Al-Hadits dengan sesuai dan benar.

- 2) Akidah, yang dalam prosesnya menitik beratkan pada kemampuan dalam hal memahami, menguatkan serta, mempertahankan keyakinan, merenungkan, serta meneladani sifat-sifat yang di sandang oleh Allah dan menanamkan nilai-nilai ke-imaan dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Akhlak dan Budi Pekerti, yang dalam pelaksanaannya menitik beratkan pada proses pelaksanaan dari sikap terpuji dan menjauhi perbuatan yang termasuk dalam akhlak tercela.
- 4) Fiqih, yang dalam pelaksanaannya menitik beratkan pada kemampuan akal fikiran untuk menelaah, memahami dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang sesuai dengan tuntunan syariat islam.
- 5) Sejarah Peradaban Islam, yang dalam pelaksanaannya menitik beratkan pada kemampuan mengambil isi materi yang telah disampaikan yang berupa hikmah dari kejadian-kejadian islam yang tertuang dalam sejarah, mengambil contoh berdasarkan amaliyah tokoh-tokoh muslim yang memiliki prestasi, dan menghubungkannya dengan fenomena-fenomena keadaan dalam kehidupan sosial, untuk terus melestarikan kebudayaan dan mengembangkan peradaban Islam.³⁰

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran PAI metode merupakan sebuah hal yang sangat penting guna memperoleh hasil yang diinginkan. Metode -metode yang

³⁰ Muliawan, "Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." Hal 23-24. Thn 2013

digunakan dalam penyampaian materi terkait pembelajaran PAI sangat Banyak sekali yaitu sebagai berikut:

1) Metode qishah atau riwayat

Metode qishah atau riwayat merupakan sebuah salah satu cara yang digunakan dalam proses penyampaian materi pembelajaran yang menitik beratkan pada kegiatan bercerita atau bisa disebut juga dengan ceramah yang capaiannya siswa bisa mendapat gambaran tentang orang-orang beragama pada zaman dahulu termasuk dalam hal ini yaitu kisah-kisah para nabi, orang shalih, maupun kisah yang lain dalam hal cara mereka dalam mengamalkan, mendapatkan sampai pada bagaimana cara mereka mengembangkan ajaran dari Pendidikan agama islam pada kehidupan bermasyarakat.

2) Metode audio visual

Metode audio visual adalah sebuah salah satu macam cara dari beberapa cara guna menyampaikan materi pembelajaran yang menfokuskan pada aspek pendengaran dan juga penglihatan dengan tujuan agar supaya prose pembelajaran bisa lebih efektif. Nilai yang nantinya akan disampaikan bisa disajikan melalui kaset atau tayangan video untuk ditonton dan nantinya bisa dijadikan sebagai bahan guna perenungan bagi siswa.

Manfaat dari penggunaan metode ini adalah cakupannya yang luas dalam artian semua siswa bisa fokus pada metode ini yang mana dalam penyampaian nilai-nilai materi yang diajarkan bisa lebih mudah dipahami siswa karena didukung adanya pendramaan sebuah kisah.

3) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu cara dalam penyampaian nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran dengan menggunakan tuturkata yang baik dan mudah dipahami. Secara umum metode ini sangat sering digunakan karena memang bisa dibilang metode ini memiliki peran inti dalam setiap proses pembelajaran yang memang membutuhkan adanya penjelasan terkait materi pembelajaran dan minim pembiayaan sehingga lebih mudah untuk diterapkan.

4) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah sebuah cara dalam proses penyampaian materi yang diaplikasikan menggunakan praktik secara langsung terkait nilai-nilai dalam sebuah materi pembelajaran utamanya dalam hal ubudiyah atau ibadah. Keefektifan metode ini lebih condong dalam aspek pemahaman siswa yang cenderung lebih bertahan lama karena dukungan dari peran tubuh dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan kesan tersendiri dan akan lebih lama tersimpan dalam memory ingatan.

5) Metode dialog

Metode dialog merupakan cara penyampaian materi yang dalam praktiknya merujuk pada aspek keaktifan guru serta siswa dengan tujuan untuk lebih membuat siswa merasa diperhatikan terkait apa yang belum mereka pahami dan guru bisa lebih memahami keadaan siswa yang dalam hal ini sebagai seseorang yang menjadi sasaran pembelajaran.

Keefektifan metode ini cenderung melihat dari kemampuan siswa jika kebanyakan siswa memiliki kemampuan yang sama maka metode ini bisa efektif, terkhusus pada materi di bincangkan.

6) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara yang bisa digunakan dalam proses penyampaian materi pembelajaran guna melatih siswa dalam kehidupan bermasyarakat baik dalam aspek menangani masalah hingga pengembangan cara dalam hal memecahkan masalah secara bersama.

Salah satu efektifitas metode ini adalah siswa bisa lebih terbiasa dengan berbagai macam perbedaan pendapat dan kemampuan guna menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

7) Metode karya wisata

Metode karya wisata ini lebih di fokuskan pada aspek pengenalan terhadap sifat-sifat ketuhanan sebagai sang pencipta dari seluruh alam semesta dengan cara melihat secara langsung berbagai macam ciptaan tuhan secara langsung. Metode ini efektif dalam hal penghubungan antara apa yang diamati siswa dan siswa itu sendiri sebagai salah satu bagian dari ciptaan tuhan.

8) Metode suri tauladan

Metode suri tauladan merupakan sebuah cara dalam proses penyampaian materi dalam hal pemberian contoh secara mendalam terkait suri tauladan yang umumnya memiliki peran dalam kehidupan siswa dengan tujuan sebagai pedoman guna masa depan siswa. Adapun lingkungan ataupun suri tauladan

yang bisa dijadikan sebagai pedoman adalah sebagai berikut: orang tua, guru, sahabat, media, sekolah dan masjid.³¹

f. Media Pendidikan Agama Islam

Dalam tiap proses pembelajaran pasti dibutuhkan adanya sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran bisa diartikan sebagai sebuah alat atau cara yang dipakai oleh pendidik guna mengangkat kualitas dari sebuah proses pembelajaran. Adapun media pada pembelajaran agama islam adalah serangkaian cara yang dipakai guna mendukung berjalannya sebuah proses pembelajaran terutama pembelajaran agama islam. Media pembelajaran agama islam terbagi menjadi beberapa macam media, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Media auditif merupakan salah satu media yang terdapat beberapa unsur suara yang dikandungnya baik berupa radia ataupun rekaman.
- 2) Media visual merupakan sebuah median bisa disaksikan tetapi tanpa adanya bunyi atau suara yang mengiringinya seperti halnya lukisan, foto dan juga gambar.
- 3) Media audiovisual merupakan sebuah media yang didalamnya terkandung adanya unsur suara dan bisa disaksikan seperti halnya film, video, rekaman dan lain sebagainya.³²

³¹ M.Pd. Mardianto, "Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam," in *Psikologi Belajar*, 1st ed. (medan: IAIN PRESS, 2012), 7–199.

³² Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta. Prenadamedia Group, 2015, Hal. 211

g. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi Pendidikan adalah sebuah hal yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran yang mana pendidik bisa melihat segi keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasar dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru, guru bisa paham dan tau sudah sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan atau diajarkan oleh guru, dan juga hasil evaluasi bisa digunakan juga sebagai acuan dalam tahap peningkatan proses pembelajaran yang kiranya dirasa perlu adanya inovasi dan lebih ditingkatkan. Evaluasi dalam Pendidikan agama islam memiliki beberapa fungsi antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Evaluasi bisa dibuat sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan kaitanya dalam hubungan saat memilih bidang pekerjaan yang digunakan sebagai penentu.
- 2) Sebagai tolak ukur dari pemahaman terkait materi yang dipelajari siswa.
- 3) Sebagai alat umpan balik untuk peserta didik.³³

2. Metode Demonstrasi

Terdapat berbagai macam metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang bisa digunakan pada proses pembelajaran ialah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang bisa dibilang sangat efektif, karena metode ini bisa membantu siswa melihat langsung terjadinya sebuah proses pembelajaran.

³³ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta. Prenadamedia Group, 2015, Hal.244

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode pengajaran merupakan sebuah cara yang bisa dilakukan dan diterapkan oleh guru dalam proses penyampaian materi pembelajaran dan hubungannya dengan siswa yang konteksnya sebagai sasaran dalam sebuah proses pembelajaran yang dalam praktiknya terdapat kemungkinan akan berjalannya sebuah proses pembelajaran yang berjalan secara khidmad.³⁴

Metode Demonstrasi adalah salah satu dari beberapa metode yang ada, metode ini merupakan sebuah metode mengajar yang dalam pelaksanaan penerapannya menggunakan peragaan dengan tujuan memperjelas sebuah pengertian atau guna memperlihatkan seperti apa acara melakukan sebuah materi terkait ubudiyah kepada siswa. Dengan adanya penggunaan metode demonstrasi, guru dan siswa bisa memperagakan sebuah materi pembelajaran kepada seluruh teman di kelas mengenai sebuah materi, contohnya mengenai seperti apa pelaksanaan sholat yang sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw khususnya kepada shahabat dan umumnya kepada seluruh umat islam. Dalam Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang diinginkan. Sama halnya seperti penggunaan metode demonstrasi yang terkait Pendidikan atau proses pembelajaran. Adapun tujuan dari penerapan metode demonstrasi dalam sebuah proses pembelajaran tidak lain adalah guna menjadikan jelas devinisi dari sebuah konsep dan memperjelas mengenai bagaimana cara melakukan sesuatu ataupun proses sehingga menjadikan susatu itu jelas.

³⁴ Syirvia Wirdatul Jannah, "Implementasi Metode Demonstarsi Pada Pembelajaran Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Smp As-Sulthon Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari" (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

Metode demonstrasi tepat digunakan jika memiliki sebuah tujuan yang memberikan sebuah keterampilan tertentu, menjadikan sebab lebih mudahnya berbagai jenis penjabaran karena penggunaan Bahasa yang bisa dibidang terbatas, mengurangi atau menanggulangi verbalisme, menjadikan siswa lebih terbantu kaitannya dengan memahami tentang berjalannya sebuah proses karena penggunaan dari metode ini yaitu guna memperjelas sebuah materi yang diungkapkan dengan peragaan yang menarik yang belum pernah siswa temui pada fase mereka sebelumnya.³⁵

Seperti halnya Handartiningsih yang mengutip perkataan dari Muhibbin Syah mengatakan, bahwa metode demonstrasi merupakan sebuah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya yaitu dengan menggunakan sebuah peragaan baik berupa kejadian, barang, aturan begitu juga dengan urutan tentang bagaimana cara melakukan sebuah kegiatan baik itu dalam satuwaktu ataupun melalui adanya penggunaan media pembelajaran yang sesuai atau relevan dengan bahasan pokok atau materi pokok yang waktu itu disajikan.³⁶ Metode demonstrasi bisa disebut juga sebagai sebuah pelaksanaan atau peragaan yang dilaksanakan guna menampakkan sebuah cara atau proses yang berkaitan dengan bahasan materi waktu itu.

Penerapan metode demonstrasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam bisa di laksanakan dengan tujuannya yaitu memberikan pengalaman

³⁵ Elihami Elihami Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando, "PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP PEMBELAJARAN FIQH DI PESANTREN MELALUI KONSEP PENDIDIKAN NONFORMAL," *Jurnal Edukasi Nonformal* 2, no. 1 (2021): 81–90. hal 85

³⁶ MA Dr Sulaeman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, ed. M. Ag Prof. Dr. H. Warul Walidin. Ak, MA & Dr. Sri Suyanta, 1st ed. (Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017), www.tokobukupena.com HAK.

yang nyata terhadap siswa mengenai pembahasan materi yang sedang berlangsung. Peragaan bisa dilaksanakan dengan adanya dukungan dari penggunaan alat bantu atau media ataupun sarana apa saja yang sekiranya berhubungan dengan materi pembelajaran PAI ataupun dalam satu waktu dengan tidak adanya media atau alat bantu.

b. Kelebihan dari metode demonstrasi

- 1) Menjadikan siswa menjadi lebih memahami secara rinci terkait dengan berjalannya sebuah penyampaian materi pelajaran.
- 2) Penyampaian berbagai jenis pelajaran menjadi lebih mudah ,karena dampak dari Bahasa yang digunakan itu terbatas dengan materi. Secara tidak langsung efeknya yaitu bisa meminimalisir verbalisme pada siswa.
- 3) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.

c. Kelemahan dari metode demonstrasi

- 1) Terkadang siswa merasa canggung Ketika melihat secara jelas benda yang nantinya akan digunakan.
- 2) Terkait pendemonstrasian, tidak semua benda atau materi bisa diperagakan.
- 3) Jika guru kurang menguasai peragaan maka hal tersebut bisa menjadikan siswa menjadi Sukar.

Seperti contoh dalam bahasan mengenai materi praktik sholat dalam pembelajaran fiqih, materi merupakan materi yang tepat jikalau diterapkannya

demonstrasi dalam sebuah penyampaian materinya. Dalam pelaksanaannya guru bisa langsung memperagakannya secara pribadi atau melibatkan siswa didalam pelaksanaannya, ataupun bisa juga dengan peran alat bantu yang bisa membuat siswa menjadi lebih focus terkait materi yang disampaikan.

Penggunaan dari metode demonstrasi pada pembelajaran PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar memberikan sebuah pengalaman juga keterampilan tersendiri dalam melaksanakan peragaan mengenai materi yang sedang di sajikan. Selanjutnya siswa lebih menunjukkan perhatiannya siswa lebih fokus pada materi yang disajikan.

d. Tujuan Metode Demonstrasi

Tujuan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.

Tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu keterampilan yang akan dipelajari siswa. Pendapat tersebut sejalan dengan Roestiyah yang menyebutkan bahwa tujuan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan terhadap anak didik bagaimana sesuatu harus terjadi dengan cara yang paling baik.

Dari berbagai definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk menghilangkan verbalisme dalam materi pelajaran, sehingga siswa akan semakin mengerti, memahami dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari terhadap materi yang telah dipelajarinya, sedangkan ditinjau dari sudut tujuan penggunaannya dapat

dikatakan bahwa metode demonstrasi bukan merupakan metode yang dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar secara independen, karena metode demonstrasi merupakan alat bantu untuk memperjelas apaapa yang diuraikan, baik secara verbal maupun secara tekstual. Metode demonstrasi banyak dipergunakan dalam bidang ibadah, seperti tata cara shalat, tata cara berthaharoh dan tata cara mengaji.

e. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Dalam praktiknya terdapat beberapa Langkah-langkah yang ada dalam melaksanakan metode demonstrasi diantaranya yaitu: berupa Langkah pembukaan atau persiapan, Langkah pelaksanaan, dan evaluasi metode demonstrasi.³⁷ Yang teruraikan sebagaimana dibawah:

1) Perencanaan

Dalam aspek ini yaitu meliputi penentuan tujuan dari metode demonstrasi juga menetapkan langkah pokok dan juga penyiapan dari alat yang nantinya digunakan.

Pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang harus dilakukan :

- a) Rumusan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu.
- b) Persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.

Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk

³⁷ Rahmawati Rahmawati, "Implementasi Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Mtsn Di Kabupaten Tanah Datar," *el-Hekam: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2020): 1–14, <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/elhekam/article/view/2293>.

menghindari kegagalan.

- c) Langkah Uji coba demonstrasi yang meliputi segala peralatan yang diperlukan dalam pelaksanaan metode demonstrasi

2) Pelaksanaan

Dalam aspek ini meliputi pengusahaan supaya peragaan bisa diamati dan juga diikuti oleh seluruh siswa, menjadikan siswa menjadi lebih kritis sehingga timbul proses tanya jawab dan diskusi mengenai masalah yang diperagakan dan juga menjadikan siswa menjadi lebih yakin mengenai hasil dari sebuah proses selain itu dari kegiatan yang telah dilaksanakan diadakannya sebuah penilaian.³⁸

- a) Langkah Pembukaan Metode Demonstrasi Sebelum metode demonstrasi dilaksanakan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya ialah :
 - (1) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
 - (2) Kemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa
 - (3) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi
- b) Langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi
 - (1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik

³⁸ Rohana, "Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih." Hal 7

memperhatikan demonstrasi

(2) Ciptaan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan

(3) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalanya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.

(4) Memberikan kesempatan untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

c) Langkah Mengakhiri Metode Demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitanya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak.³⁹

Menurut Ahmad Munjin Nasih mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam menggunakan metode demonstrasi meliputi :

a) Tahap perencanaan

(1) Merumuskan tujuan metode demonstrasi

(2) Menetapkan langkah-langkah pokok metode demonstrasi

(3) Menyiapkan alat-alat yang di perlukan

b) Tahap pelaksanaan

(1) Mengusahakan agar metode demonstrasi dapat diikuti, diamati,

³⁹ Miskah, "Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" (IIQ, 2013), file:///C:/Users/HP/Downloads/BAB21413113116.pdf. Hal. 20

oleh seluruh kelas atau siswa

- (2) menumbuhkan sikap kritis pada siswa sehingga terjadi tanya jawab dan diskusi tentang materi atau masalah yang didemonstrasikan
- (3) Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mencoba sehingga siswa merasa yakin tentang suatu proses
- (4) Membuat penilaian dari kegiatan dalam eksperimen tersebut.

c) Tindak lanjut

Setelah demonstrasi dan eksperimen selesai, hendaknya guru memberikan tugas kepada siswa baik secara tertulis maupun secara lisan, seperti membuat karangan, laporan dan lain-lain. Dengan demikian guru dapat menilai sejauh mana hasil pemahaman yang di capai oleh siswa dalam melakukan eksperimen.⁴⁰

3. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian pembelajaran Fiqih

Menurut Sardiman “belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri manusia dalam rangkaian kegiatan aktivitas berupa membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru”. Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴¹ Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya,

⁴⁰ Miskah, “Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” Hal. 21

⁴¹ Kristina Efrida Purba, Proses Pengajaran, Jakarta: Permata Press, 2013, hal.88.

sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Jadi pembelajaran dinyatakan berhasil jika interaksi berjalan dengan baik. Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu:

- 1) Interaksi antara pendidik dengan peserta didik,
- 2) Interaksi antarsesama peserta didik atau antarsejawat,
- 3) Interaksi pendidik dengan narasumber,
- 4) Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan,
- 5) Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.⁴²

Pada dasarnya kegiatan belajar hanya bisa berhasil jika peserta didik belajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi peserta didik. Dalam hal ini pendidik berperan penting dalam mewujudkan situasi yang nyaman, sehingga peserta didik akan mudah dibimbing dan diarahkan. Ilmu Fiqih menurut istilah syar'i yaitu "ilmu dengan hukum-hukum syar'i amaliah yang dipraktikkan dan dikemukakan secara mendetail". Mata pelajaran Fiqih di MTs merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan

⁴² Utari Pri Hartini, "UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH MELALUI METODE DEMONSTRASI KELAS VIII DI MTS MIFTAHUSSALAM MEDAN" (UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI, 2020). Hal 34

pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.⁴³

Merujuk pada subbab mengenai pembelajaran, Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang memiliki arti, belajar merupakan sebuah kegiatan yang disengaja dan bisa menimbulkan perubahan bagi diri siswa yang berupa pemahaman, keterampilan, sikap, kecakapan, tingkah laku, pengetahuan dan kecakapan secara permanen melalui serangkaian Latihan dan juga pengalaman dari proses interaksi yang dilakukan dengan lingkungan sekitarnya.⁴⁴

Devinisi Fiqih secara bahasa adalah faham. Sedangkan devinisi fiqih dalam syara’ adalah sebuah pengetahuan mengenai hukum- hukum syara’ yang berkaitan dengan amal, baik itu berupa amal yang dibuat oleh hati ataupun anggota badan yang mana hukum tersebut di peroleh dari dali tertentu. Dalam sudut pandnag difinitif, fiqh juga memiliki arti ilmu yang berkaitan dengan hukum- hukum syar’i yang bersifat amaliyah yang di peroleh dan didigali dari beberapa dalil yang bersifat tafsili.⁴⁵

b. Dasar pembelajaran Fiqih

Jangkauan dari ilmu fiqih secara umum sangatlah luas, baik membahas

⁴³ Roy Adinata, Metode Pembelajaran, Jakarta: Grasindo, 2011, hal.82

⁴⁴ Hartini, “UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH MELALUI METODE DEMONSTRASI KELAS VIII DI MTS MIFTAHUSSALAM MEDAN.”

⁴⁵ Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando, “PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP PEMBELAJARAN FIQH DI PESANTREN MELALUI KONSEP PENDIDIKAN NONFORMAL.” Hal. 86 Thn. 2021

mengenai masalah yang terkait hukum-hukum islam ataupun mengenai peraturan yang terkait dengan dengan alur hidup manusia.⁴⁶ Sumber dari perumusan fiqih adalah mengenai rujukan bagi ulama' yang dijadikan bahan dalam merumuskan fiqih. Berdasarkan kesepakatan para ulama' ada empat sumber yang dijadikan rujukan dalam merumuskan fiqih yaitu sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an
 - 2) Sunnah atau Hadis Nabi
 - 3) Ijma' para Ulama
 - 4) Qiyas
- c. Tujuan dari pembelajaran Fiqih

Dalam setiap proses pembelajaran pasti mempunyai adanya sebuah tujuan, tidak hanya dalam pembelajaran fiqih saja yang mempunyai tujuan, berikut diantara beberapa tujuan dari pembelajaran fiqih:

- 1) Agar bisa lebih Mengetahui dan memahami hukum Islam yang dijadikan sebagai pedoman hidup dalam beribadah ataupun bermuamalah.
- 2) Bisa menerapkan hasil dari pembelajaran fiqih yang telah diperoleh dalam kehidupan bermasyarakat guna mendukung pemahaman masyarakat sekitar agar bisa menjalankan ketentuan islam yang telah diatur oleh syariat dengan baik dan benar.

d. Ruang lingkup yang terdapat dalam pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup yang terdapat dalam pelajaran fiqih yaitu:

- 1) Fiqih ibadah

⁴⁶ Masykur, "Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 2, Oktober 2019." Hal. 35

Meliputi pengenalan dan pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan dari rukun islam dengan baik dan benar, contohnya seperti: Tata cara bersuci, tata cara shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji bagi yang mampu melaksanakannya.

2) Fiqih muamalah

Meliputi pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan-ketebtuan dalam hal bermuamalah atau kehidupan bermasyarakat, baik dalam hal halal haramnya makanan atau minuman, khitan, berkorban, dan juga tata cara dari jual beli ataupun dalam pinjam meminjam.⁴⁷

e. Metode-metode dalam Pembelajaran Fiqih

Terdapat metode- metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran fiqih, diantara metode-metode tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan sebuah salah satu metode yang digunakan dalam menyampaikan materi secara lisan yang dilaksanakan oleh guru dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Metode ini biasa digunakan dengan tujuan guna menyajikan materi terkait pembelajaran dengan tujuan supaya siswa bisa lebih mengetahui materi yang telah disajikan oleh guru, menjelaskan dua hal yang saling berkaitan, memberikan motivasi dan pandangan kepada siswa guna melakukan sesuatu, dan mengutarakan pendapat pribadi jika dirasa diperlukan. Pada pembelajaran Fiqih metode ini biasanya dijalankan guna menyajikan materi terkait hal-hal yang memiliki sifat teoritis seperti syarat-

⁴⁷ Masykur, "Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 2, Oktober 2019." Hal 37-38

syarat ataupun hal-hal lain.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan salah satu metode yang biasanya digunakan dalam hal menyampaikan atau pembahasan materi pembelajaran melalui serangkaian kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru serta siswa, dan semua materi pembelajaran Fiqih hamper dapat dilakukan dengan menggunakan metode ini.

3) Metode Demontrasi atau Eksperimen

Metode demontrasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakakukan dalam proses penyampaian materi terkait pembelajaran dengan peraktik, baik dilaksanakan oleh dirinya sendiri ataupun meminta bantuan dari orang lain guna mempraktikkannya. Metode demontrasi memiliki fungsi guna menunjukkan mengenaisebuah keterampilan-keterampilan tertentu, menjadikan lebih mudah penjelasan mengenai materi yang disajikan oleh guru terhadap siswa, menghindari banyak argument yang dipandang tidak diperlukan dalam penyampaian sebuah materi, dan melatih siswa mengenai keterampilan yang mereka miliki. Metode ini dalam pembelajaran Fiqih bisa digunakan dan diterapkan guna melatih mengenai gerakan wudhu, shalat, dan lain sebagainya.

4) Metode Kisah/Cerita

Metode bercerita ini mungkin salah satu metode yang paling disukai oleh siswa. Metode ini bisa digunakan guna menyentuh rasa yang dimiliki siswa. Dengan tujuan menumbuhkan rasa keberanian siswa, menjadikan siswa lebih

rajin, memiliki rasa takut, juga cemas, memiliki harapan dan lain-lain. Al-qur`an dan hadis menggunakan cerita guna meyakinkan umat islam akan adanya Tuhan dan guna melemahkan pendapat para penentang islam. Pada pembelajaran Fiqih, metode ini berguna dalam hal penyampaian tentang hikmah-hikmah dari sebuah perbuatan atau guna Menumbuhkan rasa takut, ridlo, ikhlas, dan rasa cinta pada Allah, dan juga dalam penerapannya melibatkan peran dari siswa ke dalam kisah yang terkait sehingga siswa merasa terlibat langsung secara emosional.

5) Metode Bermain Peran

Metode bermain peran merupakan sebuah cara yang dilakukan dalam mengajar dengan menggunakan peragaan mengenai cara bertingkah laku dalam bermasyarakat atau hubungan social kemanusiaan yang baik. Hal ini bisa dilakukan dengan cara antara lain yaitu guna mendeskripsikan sebuah kegiatan yang melingkupi banyak orang, melatih siswa dalam hal penyelesaian sebuah masalah terkait social ataupun psikologis, melatih siswa supaya bisa bersosial dengan sikap yang ramah dan baik. Metode ini dalam pembelajaran fiqih bisa digunakan seperti guna menerangkan proses pelaksanaan shalat jum'at, menjelaskan mengenai pembagian zakat fitrah melalui kepanitiaan, dan menjelaskan tata cara bersuci dan lain sebagainya.⁴⁸

f. Manfaat dari pembelajaran Fiqih

Manfaat dari pembelajaran fiqih amatlah besar pengaruhnya bagi masyarakat ataupun diri sendiri. Dengan belajar fiqih kita bisa lebih memahami

⁴⁸ Kamal Lubis, Pembelajaran Islam dan Pendidikan, Jakarta: Mata Batin Press, 2013, hal.71

dalam hal membedakan antara hal yang dipandang baik ataupun buruk, sesuatu yang bersifat halal ataupun haram dan juga bisa membedakan mana yang sifatnya perintah dan mana yang sifatnya larangan bagi orang yang mempelajarinya.

Dan juga dengan belajar fiqih kita dapat mengetahui tatacara menegnai sebuah amaliyah yang berupa ubudiyah yang baik dan juga benar baik dalam melaksanakan ibadah sholat, ibadah pauasa, tatacara wudlu bahkan dalam hal pernikahan. Dengan demikian kita bisa menghindari kekeliruan-kekeliruan yang mungkin timbul Ketika kita tidak belajar ilmu fiqih.

g. Shalat Jama' qashar

1) Shalat Jama'

Shalat jama' ialah sebuah pelaksanaan penggabungan antara dua shalat fardlu yang dijadikan menjadi satu dari dua waktu shalat yang dikumpulkan tersebut. Ketika pelaksanaannya terdapat pada waktu shalat yang pertama maka shalat tersebut dinamakan dengan jama' taqdim. Contohnya melaksanakan dzuhur dan ashar secara bersmaan pada waktu shalat dzuhur. Tetapi kalau pelaksanaannya terdapat pada waktu shalat yang ke dua maka shalat tersebut dinamakan dengan jama' ta'hir. Seperti melakukan shalat dhuhur dan ashar secara bersamaan pada waktu shalat ashar.

a) Syarat diperbolehkan menjama' shalat

Diantara beberapa syarat diperbolehkannya menjama' shalat yaitu Ketika dalam keadaan bepergian yang telah memenuhi syarat untuk menjalankan shalat qashar. Jika syarat-syarat yang membolehkan untuk mengqashar shalat

telah terpenuhi maka diperbolehkan juga untuk menjama' shalat, baik berupa jama' taqdim ataupun berupa jama' ta'akhir. Syarat yang berikutnya yaitu : Dalam keadaan derasnya hujan yang turun, Ketika musim salju, yang memang cuacanya sangat dingin. Itu semua merupakan termasuk juga diantara syarat diperbolehkannya mengumpulkan dua shalat fardlu dengan tujuan untuk menjama'nya. Akan tetapi hukum tersebut hanya diperbolehkan dalam melakukan jama' taqdim tidak boleh pada jama' ta'hir.

Selain dari itu hukum boleh juga menyertai ketika shalatnya dilaksanakan di masjid secara berjama'ah tak hanya dirumahnya sendiri-sendiri dan ketika sedang melaksanakan ibadah haji diperbolehkan pula untuk menjama' shalat baik itu berupa jama' taqdim ataupun jama' ta'hir.

b) Dasar hukum shalat jama'

- (1) عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ إِذَا رَأَتْهُ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَرْتَجِلَ جَمَعَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ وَإِنْ يَرْتَجِلَ قَبْلَ أَنْ تَرِبَعَ الشَّمْسُ أَخَّرَ الظُّهْرَ حَتَّى يَنْزِلَ لِلْعَصْرِ وَفِي الْمَغْرِبِ مِثْلُ ذَلِكَ إِنْ غَابَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَرْتَجِلَ جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ وَإِنْ يَرْتَجِلُ قَبْلَ أَنْ تَغِيبَ الشَّمْسُ أَخَّرَ الْمَغْرِبَ حَتَّى يَنْزِلَ لِلْعِشَاءِ ثُمَّ جَمَعَ بَيْنَهُمَا

...”Dari Mu’adz bin Jabal, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam ketika berada di perang Tabuk, saat matahari tergelincir (sudah tiba waktu zuhur) sebelum Beliau berangkat, maka Beliau menggabung antara shalat zuhur dengan ashar. Tetapi ketika berangkat sebelum matahari tergelincir, maka Beliau menunda shalat zuhur sehingga Beliau singgah untuk shalat ashar (bersama zuhur). Shalat maghrib juga Beliau lakukan seperti itu; yaitu jika

matahari tenggelam sebelum Beliau berangkat, maka Beliau menggabung antara shalat maghrib dengan isya (di waktu isya), tetapi jika Beliau berangkat sebelum matahari tenggelam, maka Beliau menunda shalat maghrib sehingga singgah untuk shalat isya, lalu Beliau menggabung antara keduanya...” (maghrib dengan isya di waktu isya). (HR. Ahmad, Abu Dawud dan Tirmidzi, lihat Shahih Abi Dawud 1067).⁴⁹

2) Shalat Qashar

Shalat qashar merupakan shalat yang dilaksanakan dalam perjalanan dengan tujuan untuk meringkas atau mendekatkan shalat yang berjumlah empat rakaat menjadi dua rakaat. Beberapa shalat fardlu yang bisa diqashar yaitu shalat yang jumlahnya empat rakaat diantaranya yaitu shalat dzuhur, ashar dan isya'. Akan tetapi tidak diperbolehkan untuk mengqashar shalat maghrib dan subuh.

a) Syarat diperbolehkan mengqashar shalat

- (1) Bepergian dengan tujuan untuk keperluan yang sifatnya mubah, sunnah dan wajib.
- (2) Memiliki Jarak tempuh empat puluh delapan mil menurut ukuran yang dipakai dinasti umayyah yang berupa hasyimiyah. Kalau di ukur dengan waktu perkiraan jarak tempuhnya yaitu satu hari satu malam sama dengan 24 jam. Terdapat macam-macam pendapat dalam sudut pandang ukuran modern seperti sekarang ini yaitu sebagai berikut: pertama jarak 80,64 km atau 80 kilo lebih 640 m, 88,74 km, 96 km, 94, 5 km, akan tetapi mayoritas

⁴⁹ Mashuri, *Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, ed. Aris Adi Laksono, 1st ed. (Banteng Barat, 2020).

ulama' sepakat dengan jarak 119, 9 atau 120 km. Bepergian dengan penggunaan transportasi yang paling modern pada waktu itu, seperti: unta dan himar atau keledai.

- (3) Hukum diperbolehkan untuk mengqashar adalah ketika seseorang telah keluar dari daerah administrative seseorang tersebut.
- (4) Shalat yang diqashar bukan merupakan shalat qadla' akan tetapi shalat ada'.
- (5) Ketika dilaksanakan dengan berjamaah dianjurkan untuk tidak makmum pada imam yang tidak mengqashar shalat. Tahu tentang syarat-syarat mengqashar shalat, tidak hanya ikut-ikutan semata.
- (6) Yakin bahwa belum sampai pada tujuan yang dituju. Ketika yakin atau ragu mengenai tempat tujuan apakah udah sampai atau belum, dengan ketentuan Cuma belum nemu alamat pasti maka rakaatnya harus disempurnakan.
- (7) Jelasnya daerah yang dituju.

b) Dasar hukum shalat jama' qashar

وَاِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْاَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ اَنْ تَقْصُرُوْا مِنَ الصَّلَاةِ ۗ اِنْ خِفْتُمْ اَنْ يَّفْتِنَكُمْ
الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ۗ اِنَّ الْكٰفِرِيْنَ كَانُوْا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِيْنًا

..."Dan apabila kamu bepergian di Bumi, maka tidaklah berdosa kamu mengqashar sholat jika kamu takut diserang orang kafir. Sesungguhnya orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu..."(QS. An-Nisa' 4: Ayat 101)⁵⁰

Jadi jama' qashar adalah Shalat yang menggabungkan jama' dan qashar dalam satu pelaksanaan shalat dan dilaksanakan dalam perjalanan. Contohnya

⁵⁰ Mashuri, *Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, ed. Aris Adi Laksono, 1st ed. Hal. 187

pelaksanaan shalat dhuhur dan ashar yang masing-masing dilaksanakan dengan dua rakaat, tetapi juga dilaksanakan pada satu waktu, boleh di waktu shalat dhuhur atau shalat ashar.⁵¹

4. Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar merupakan macam dari kesulitan yang dihadapi ketika proses pembelajaran yang seringkali kita jumpai. Kejenuhan belajar merupakan sebuah keadaan mental siswa yang merasakan kebosanan dan dan lelah yang teramat sangat, yang berakibat pada keengganan siswa mengikuti aktifitas pembelajaran.⁵² Maksud lain dari Kejenuhan dalam pembelajaran adalah sebuah rentang waktu tertentu dalam prose belajar yang tidak mendatangkan hasil. Kejenuhan belajar biasa melanda siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar dan konsolidasi, konsolidasi merupakan sebuah tingkatan keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan yang berikutnya. Kebosanan atau yang bisa disebut dengan *fatigue* adalah menurunnya kemampuan fisik dan mental untuk mengikuti proses pembelajaran. Keletihan ini bisa bersifat letih fisik, indrawi, dan mental.⁵³ Ketika rasa letih mulai melanda siswa maka tingkat kefokusan siswa akan menurun dan terpecah sehingga malas dan tidak bisa menyerap materi yang diajarkan. Terlebih ketika siswa dihadapkan pada pelajaran yang membutuhkan adanya hafalan yang banyak seperti pada mata pelajaran Fiqih,

⁵¹ Mashuri, *Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, ed. Aris Adi Laksono, 1st ed. Hal. 188

⁵² Bildhonny, A. F. (2017). *Menurunkan Kejenuhan Belajar Siswa Dengan Teknik Relaksasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. Seminar Nasional Pendidikan Olahraga*. Hal 274-280

⁵³ Ed.D Andi Thahir, S.Psi., M.A., *Psikologi Belajar: Buku Pengantar Dalam Memahami Psikologi Belajar* (Bandar Lampung, 2014). Hal 91

tentulah akan timbul kejenuhan yang teramat sangat apabila metode yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran yang membosankan.

a. Faktor penyebab kejenuhan belajar

Kejenuhan belajar biasanya melanda siswa yang telah hilang motivasi belajarnya. Selain itu, kejenuhan juga sering terjadi pada siswa yang telah sampai pada materi yang diajarkan ketika itu karena dia telah tau mengenai materi tersebut kebanyakan siswa yang seperti itu akan merasa bosan dengan kesamaan materi yang diajarkan dengan materi yang telah ia hafal sebelumnya. Tetapi, penyebab kejenuhan pada umumnya adalah kelelahan yang melanda siswa, karena siswa yang terlanda keletihan bisa memicu timbulnya rasa bosan pada siswa. Dalam bukunya "the psychology of learning", cros memaparkan bahwa keletihan siswa bisa dibagi menjadi tiga macam diantaranya yaitu sebagai berikut; keletihan indra, fisik, dan mental siswa.

Kelelahan raga dan panca indra terutama pada aspek penglihatan dan pendengaran, hal tersebut secara umum bisa dihilangkan ataupun dikurangi dengan istirahat yang cukup. Namun sebaliknya Ketika keletihan mental menyerang siswa hal tersebut tidak bisa atasi dengan sembarang cara itulah yang menjadi sebab kekelahan mental dipandang sebagai sebab atau factor utama atas timbulnya kejenuhan belajar.

Terdapat beberapa factor penyebab dari timbulnya keletihan mental diantaranya adalah sebagai berikut yaitu:

- 1) Kecemasa yang disebabkan oleh kejenuhan itu sendiri.
- 2) Kecemasan siswa yang berlebih atas patokan dari standar keberhasilan

tertentu yang mereka anggap terlalu tinggi.

- 3) Keadaan siswa yang terdampar pada situasi kompetitif yang amat ketat dan menuntut adanya kerja intelek yang cenderung berat.
- 4) Karena siswa memiliki konsep kinerja yang standar sedangkan sudut pandang mereka mengacu pada penilaian belajar yang dibuatnya sendiri.⁵⁴

b. Cara mengatasi kejenuhan belajar

Munculnya kelelahan mental pada umumnya bisa diatasi dengan adanya kiat-kiat diantara sebagai berikut yaitu:

- 1) Mengonsumsi makanan dan minuman yang memiliki gizi tinggi serta istirahat yang cukup.
- 2) Perombakan jadwal dengan berpandangan pada jadwal kekosongan siswa selain disekolah yang dipandang efektif dan juga memaksimalkan manajemen.
- 3) Penataan dan perubahan lingkungan belajar.
- 4) Memberi stimulus serta motivasi baru dengan tujuan agar siswa termotivasi dan bisa lebih giat lagi dalam belajarnya.
- 5) Adanya bukti nyata serta sifat yang tidak mudah putus asa harus bisa mencoba belajar tanpa patah semangat.⁵⁵

B. Penelitian Terkait

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis bisa memperluas dan

⁵⁴ Andi Thahir, S.Psi., M.A., *Psikologi Belajar: Buku Pengantar Dalam Memahami Psikologi Belajar* (Bandar Lampung, 2014). Ibid. hal 92

⁵⁵ Andi Thahir, S.Psi., M.A., *Psikologi Belajar: Buku Pengantar Dalam Memahami Psikologi Belajar* (Bandar Lampung, 2014). Ibid. hal 93

memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

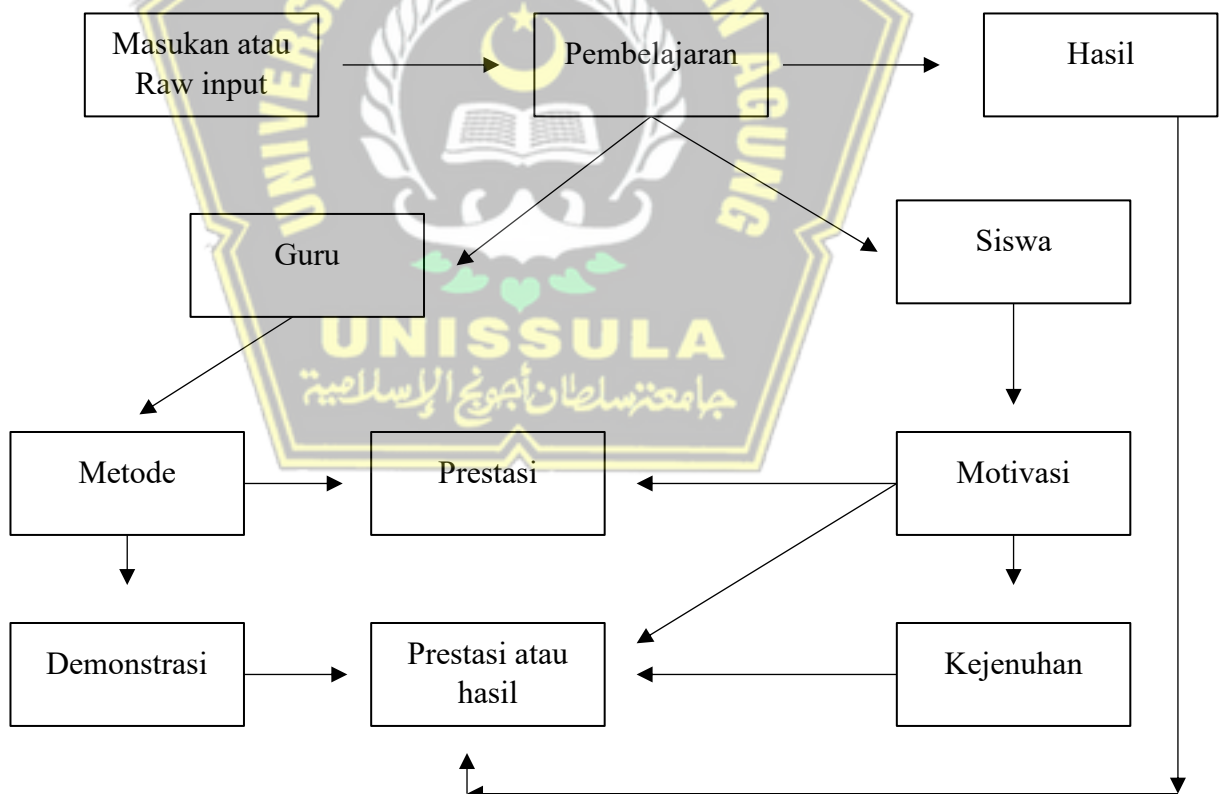
Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian dengan judul yang hampir sama seperti judul penelitian penulis. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

1. Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Matapelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTS EMEYODERE KOTA SORONG Akramun Nisa Harisah, jurnal AL- Riwayah Vol. 7, No. 2. Thn 2015 mendapatkan hasil bahwa implemtasi metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih bab Sholat fardhu, yang mana hal tersebut dapat dilihat dari setiap indikator metode pada setiap siklus yang mengalami peningkatan yang signifikan. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif.
2. Implemetasi Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Metri Haji Dan Umrah Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Takhassus MA Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta Tahun 2017/2018 Muhammad Iplih, M. Pd. At-Tarbawi Vol. 3, No. 2. Thn 2018 Mendapatkan hasil bahwa secara umum kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi serta praktik tata cara ibadah haji dan umrah sudah baik dan mengalami peningkatan hal. Ini berarti kegiatan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi telah mampu mengoptimalkan kemampuan kepahaman dan kepenguasaan siswa terhadap materi dan praktik tata cara pelaksanaan fiqih haji. Jelis penelitian

yaitu Kuantitatif.

- Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 020 Kualu Nenas Kec. Tambang Kab. Kampar Yuli Syafni Nama Jurnal Pajar Vol. 2, No. 2. Thn 2018 Bahwa dengan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKN. Keberhasilan ini disebabkan karena selama demonstrasi berlangsung guru harus memberikan kepada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya tentang kesulitan yang dihadapi siswa. Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif

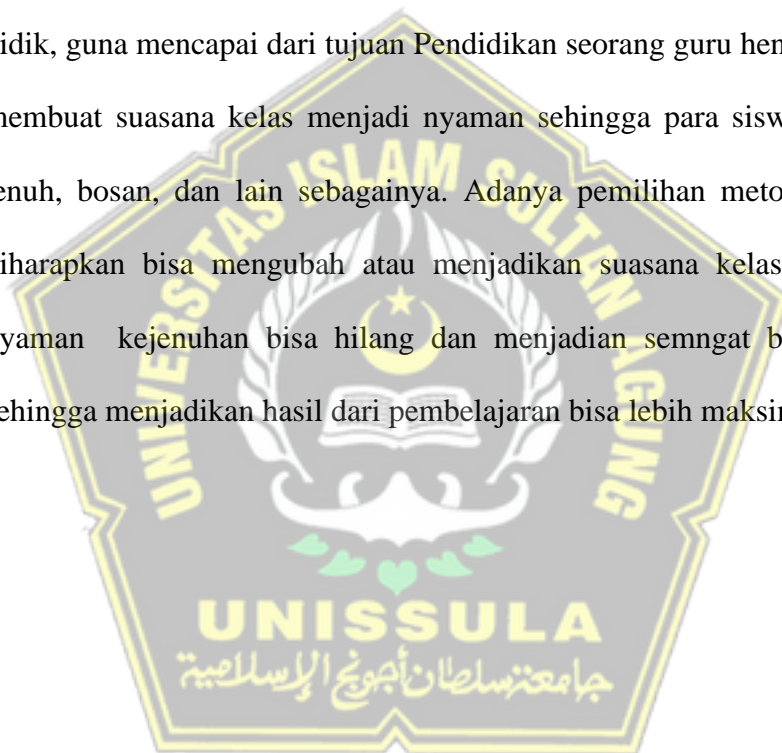
C. Kerangka Teori



Dalam setiap proses pasti tidak akan jauh dengan yang namanya lembaga pendidikan yang mana dalam lembaga pendidikan memproses

seseorang guna mengembangkan kemampuan dirinya lewat pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah dengan keinginan bisa berubah dari yang semulanya belum tau menjadi tahu dan bisa menerapkan hasil yang diperoleh pada kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran tidak lepas dari dua komponen yang saling terkait yaitu guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai orang yang dididik, guna mencapai dari tujuan Pendidikan seorang guru hendaknya mampu membuat suasana kelas menjadi nyaman sehingga para siswa tidak merasa jenuh, bosan, dan lain sebagainya. Adanya pemilihan metode demonstrasi diharapkan bisa mengubah atau menjadikan suasana kelas menjadi lebih nyaman kejenuhan bisa hilang dan menjadikan semangat baru bagi siswa sehingga menjadikan hasil dari pembelajaran bisa lebih maksimal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses pengajaran yang dalam praktiknya menggunakan ajaran agama islam, baik berupa asuhan ataupun bimbingan kepada siswa supaya mereka bisa memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran yang telah diyakininya yaitu ajaran agama islam secara keseluruhan dan menjadikan ajaran agama islam sebagai pedoman dalam kehidupan, dengan harapan sebagai jalan untuk kesejahteraan dan keselamatan baik di dunianya dan akhiratnya kelak.⁵⁶

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang dipahami dan diinovasikan dari ajaran dan nilai-nilai inti yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi. Pendidikan Agama Islam adalah sebuah serangkaian tahapan pengembangan potensi yang dimiliki manusia guna mencapai tercapainya manusia sejati yang berkepribadian Islam atau memiliki kepribadian yang sejalan dengan nilai-nilai dalam Islam.⁵⁷

Metode Pembelajaran adalah "...cara yang dilakukan guru dalam mengorganisasikan materi pelajaran dan siswa yang memungkinkan terjadinya suatu proses belajar secara kondusif..."⁵⁸

Handartiningsih sebagaimana mengutip dari Muhibbin Syah, bahwa

⁵⁶ Sritama, "Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam."

⁵⁷ Syamsul Huda Rohmadi, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Araska, 2012), hal. 143

⁵⁸ JANNAH, "IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP AS-SULTHON KECAMATAN MERSAM KABUPATEN BATANGHARI."

metode demonstrasi ialah sebuah metode dalam proses penyampaian materi yang menggunakan peragaan atau memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran lain yang dipandang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.⁵⁹ Metode demonstrasi dapat juga disebutkan sebagai peragaan yang dilakukan untuk memperlihatkan suatu proses yang berhubungan dengan pokok materi yang disajikan.

Pengertian pembelajaran, pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang memiliki arti sebuah kegiatan yang dilakukan secara sengaja serta mampu menghasilkan perubahan pada diri siswa yang berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan serta kemampuan yang bersifat permanen melalui pengalaman dan latihan dari kegiatan interaksi dengan lingkungan siswa.⁶⁰

Makna Fiqih secara bahasa ialah paham. Sedangkan pengertian fiqih menurut syara' adalah pengetahuan tentang hukum- hukum syari'at terkait dengan amal, baik amal anggota badan (dzahir) atupun amal hati (batin) yang mana hukum tersebut diperoleh dari dalil-dalil yang tertentu. Secara difinitif, fiqh juga memiliki arti ilmu yang berkaitan dengan hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah yang ditemukan dan diperoleh dari dalil-dalil yang berbeda

⁵⁹ Dr Sulaeman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Hal. 1-299

⁶⁰ Hartini, “UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH MELALUI METODE DEMONSTRASI KELAS VIII DI MTS MIFTAHUSSALAM MEDAN.” Hal. 1-64

beda atau tafsili.⁶¹

Kejenuhan belajar adalah sebuah kesulitan belajar yang sering kita jumpai baik dalam proses belajar mengajar. Kejenuhan belajar merupakan sebuah keadaan mental siswa yang merasa bosan dan letih yang teramat lelah yang berdampak pada kemalasan siswa dalam mengikuti aktifitas pembelajaran.⁶²

Kejenuhan dalam belajar adalah sebuah rentang waktu tertentu yang digunakan dalam belajar akan tetapi tidak mendatangkan hasil. Kejenuhan belajar dapat melanda seorang siswa yang kehilangan motivasi dan konsolidasi dari salahsatu tingkat keterampilan tertentu, sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.

B. Jenis Penelitian

Seperti halnya karya ilmiah pada umumnya, pasti setiap materi yang dibahas tidak terlepas akan adanya penggunaan metode penelitian, dalam hal ini penggunaan metode penelitian memiliki fungsi untuk menjelaskan serta menganalisis karya ilmiah. Metode penelitian pada dasarnya merupakan sebuah metode ilmiah yang digunakan untuk memperoleh serta menggunakan data guna tujuan tertentu.⁶³

⁶¹ Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando, "PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP PEMBELAJARAN FIQH DI PESANTREN MELALUI KONSEP PENDIDIKAN NONFORMAL." Hal. 86 Thn. 2021

⁶² Bildhonny, A. F. (2017). *Menurunkan Kejenuhan Belajar Siswa Dengan Teknik Relaksasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Seminar Nasional Pendidikan Olahraga. Hal 274-280

⁶³ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, ed. Alfabeta, cetakan ke. (Bandung, 2012).

1. Jenis penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai, akurat, dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan “*field research*” dengan penggunaan data kualitatif, yaitu berupa konstruksi informasi deskriptif dari percakapan atau dalam bentuk narasi yang berupa rangkaian kata-kata.

2. Metode pengumpulan data

a. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pencarian sebuah ilmu baik berupa pengetahuan ataupun pengalaman terkait dunia dengan penfokusan pada indrawi. Observasi bisa juga dimaknai dengan sebuah pengamatan secara langsung yang dilakukan secara penuh perhatian dan merekam apa yang dilihat oleh panca indra terutama penglihatan dan juga pendengaran secara sistematis terkait objek dari apa yang diobservasi. Sutrisno Hadi (1986) mencetuskan bahwa observasi merupakan sebuah proses yang kompleks yang terdiri dari macam-macam proses psikologi juga biologi, yang paling inti dari sebuah observasi adalah berupa pengamatan dan ingatan.⁶⁴ Dengan adanya penggunaan metode ini terdapat keuntungan tersendiri bagi penulis terutama dalam hal pengumpulan data yang berupa pengamatan secara langsung dari pembelajaran fiqih materi shalat jama' qashar di MTs NU Salafiyah.

⁶⁴ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, ed. Alfabeta, cetakan ke. (Bandung, 2012)Ibid. Hal 145

Jenis observasi yang penulis gunakan merupakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur merupakan sebuah observasi sistematis mengenai dimana, kapan, dan inti dari pengamatan yang menjadi objek dari apa yang akan diamati. Observasi terstruktur merupakan sebuah observasi yang dilaksanakan ketika peneliti telah tahu variabel yang menjadi acuan dalam observasi yang akan diamati atau yang dilaksanakan nantinya. Saat melaksanakan observasi, peneliti melibatkan adanya penggunaan yang teruji kevalidannya dan reabilitasnya seperti penggunaan pedoman observasi. Pedoman observasi terstruktur atau survey yang dijalankan secara pribadi juga bisa berfungsi sebagai pedoman guna melakukan sebuah pengamatan.⁶⁵ Observasi ini penulis tuju kepada guru Fiqih dan Siswa. Dalam hal ini, peneliti fokus mengamati aspek kejenuhan yang dialami siswa selama pembelajaran dan menggunakan metode demonstrasi yang disampaikan oleh guru. Untuk metode demonstrasi, peneliti membuat tabel yang memuat komponen-komponen metode demonstrasi, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi terkait penerapan metode demonstrasi. Peneliti kemudian memberi centang jika ada komponen yang sesuai.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara yang digunakan guna memperoleh data yang dilakukan dengan cara bertanya kepada narasumber secara lisan, sepihak, bertatap muka, ataupun dengan sebuah cara atau tujuan tertentu yang telah

⁶⁵ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, ed. Alfabeta, cetakan ke. (Bandung, 2012). Hal 146

ditentukan bersama.⁶⁶ Wawancara digunakan agar lebih mendalami terkait hal-hal yang dilakukan dalam menginterpretasi situasi dan kondisi yang terjadi. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mempunyai kelebihan tersendiri bagi peneliti karena akan menimbulkan situasi yang baik, seperti membangun hubungan dan kedekatan dengan narasumber saat mengumpulkan data.

Jenis wawancara yang peneliti gunakan yaitu berupa wawancara terstruktur, Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti telah yakin bahwa peneliti mengetahui informasi yang akan mereka terima.⁶⁷ Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data secara langsung dari subyek penelitian yaitu:

1) Kepala Sekolah

Peneliti akan mengambil data dari kepala sekolah tentang gambaran umum dari Sekolah serta data lain yang diperlukan dalam penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu.

2) Guru

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui hal-hal yang berkenaan tentang Pemahaman siswa dalam mengikuti pelajaran Fiqih di MTS NU Salafiyah.

⁶⁶ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, ed. Alfabeta, cetakan ke. (Bandung, 2012). Hal 108

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. 2012. Hal. 138

3) Siswa

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa terkait tentang cara mengajar guru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti secara kualitatif yang biasanya berupa surat kabar, risalah, brosur, pengumuman, kliping, dan lain sebagainya.⁶⁸ mengungkapkan bahwa dokumentasi merupakan catatan dari peristiwa yang telah berlalu. Dokumen tersebut dapat berupa teks, foto, atau karya monumental seseorang⁶⁹.

Metode dokumentasi ini peneliti tujukan kepada Kepala sekolah, Guru Fiqih, dan Siswa. Penelitian dokumenter melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dari observasi dan wawancara menjadi lebih kredibel ketika didukung oleh kisah kehidupan pribadi di masa kecil, sekolah, pekerjaan, komunitas, dan autobiografi. Perlu diingat bahwa meskipun hasil penelitian juga dapat diandalkan jika didukung oleh foto atau dokumen ilmiah dan artistik yang ada, tidak semua dokumen dapat diandalkan⁷⁰.

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. 2012. Hal. 240

⁶⁹ Pinton Setya Mustafa et al., "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga," *Program Studi Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang* 2020 53, no. 9 (2020): 1689–1699.

⁷⁰ Pinton Setya Mustafa et al., "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga," Hal 87

C. Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan model “*Miles dan Huberman*” diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data) yaitu memilah-milah, serta membuang hal yang tidak diperlukan dan menyusun data dalam satu cara, sehingga nantinya kesimpulan akhir yang didapatkan dapat diverifikasi.⁷¹ Setelah mendapatkan data dari lapangan peneliti akan mengklasifikasikan data sesuai jenisnya dan membuang data-data yang tidak diperlukan.
2. *Data Display* (Penyajian Data) yaitu data yang disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, *Flowchart* dan sejenisnya sehingga dapat lebih mudah dalam memahami data yang telah diperoleh.⁷² Data yang diperoleh disajikan dengan tabel dan kemudian akan ditambahkan uraian singkat agar lebih mudah dipahami.
3. *Conclusion Drawing Verification* yaitu menafsirkan data dan menyempurnakannya dengan mencari data yang baru untuk dijadikan kesimpulan.⁷³ Disini peneliti akan menganalisa data yang diperoleh serta mencari dalil ataupun penguat lainnya dengan tujuan sebagai penguat dari data yang telah diperoleh.

⁷¹ Yusuf, A. M. (2015). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan, jakarta: kencana. Hal. 407

⁷² Yusuf, A. M. (2015)., jakarta: kencana .Hal. 408

⁷³ Yusuf, A. M. (2015). jakarta: kencana .Hal. 409

D. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif data dapat disebut valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan hal yang terjadi pada objek yang diteliti di lapangan.⁷⁴ Kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak hanya bersifat tunggal, tetapi dapat bersifat jamak tergantung pada kemampuan peneliti mengamati fenomena yang diamati.

Salah satu cara untuk menentukan validnya data bisa dengan pengujian kredibilitas yang didalamnya terdapat Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari bermacam sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan waktu.⁷⁵ Ada tiga cara untuk melakukan uji kredibilitas penelitian dengan triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk melakukan uji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁷⁶ Untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih dalam mengatasi kejenuhan belajar, maka peneliti mengumpulkan dan menguji data yang telah diperoleh dari kegiatan belajar mengajar guru, dengan memberikan hasil wawancara dengan guru, serta pengamatan penelitian secara langsung.

⁷⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan. Bandung, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 22nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁷⁵ Ibid. Hal. 373

⁷⁶ Prof. Dr. Sugiyono, (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal. 374

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk melakukan uji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷⁷ Dalam penelitian ini data diperoleh dari wawancara dengan guru, kemudian dicek ulang dengan observasi, dokumentasi saat proses penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih dalam mengatasi kejenuhan belajar.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar (*fresh*) belum banyak masalah, akan memberikan hasil lebih valid dan kredibel.⁷⁸ Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data diperoleh dari pengecekan wawancara dan observasi. Setelah di uji dengan beberapa waktu, hasil pengamatan data tidak terdapat perubahan dan perberbedaan.

Setelah melakukan uji validitas data dengan menggunakan triangulasi, peneliti selanjutnya melakukan pengecekan ulang ke sekolah, kegiatan pembelajaran dan beberapa teknik yang diterapkan, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta dalam keadaan dan waktu yang berbeda, dan apabila hasil pengamatan sudah sesuai dengan data yang sudah ada, maka hasil yang didapatkan bisa dikatakan valid.

⁷⁷ Prof. Dr. Sugiyono, (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal. 374

⁷⁸ Prof. Dr. Sugiyono, (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal.374

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

1. Pada bagian ini peneliti akan uraikan tentang pengaruh penerapan metode demonstrasi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa yang nantinya akan peneliti uraikan mengenai penerapan, pelaksanaan dan juga evaluasi namun pada bagian ini peneliti akan fokus pada pendeskripsian pengaruh metode demonstrasi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa terlebih dahulu berikut hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan guru fiqih dan juga beberapa siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih terdapat hasil sebagai berikut mengenai metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah sebuah metode yang digunakan guna mensukseskan proses pembelajaran yang pada intinya melalui praktek.

Kemudian kejenuhan belajar merupakan sebuah aspek atau kendala yang dihadapi oleh tenaga pendidik terhusus siswa dalam proses pembelajaran.

Bentuk kejenuhan yang sering ditemui oleh guru fiqih yaitu berupa kebosanan para peserta didik Ketika penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton yang dibuktikan dengan kedaan siswa yang sering ijin ke kamar mandi hanya sekedar untuk melampiaskan rasa jenuh yang mereka hadapi didalam kelas karena mereka sering keluar masuk kelas yang dampaknya membuat proses pembelajaran kurang kondusif atau efektif, yang berikutnya yaitu mereka akan bermain atau bergurau sendiri dengan teman satu

meja, mengalami rasa kantuk dan juga rame karena strategi atau metode yang digunakan kurang tepat.

Pengaruh yang ditimbulkan dengan diterapkannya metode demonstrasi guna mengatasi kejenuhan belajar siswa yaitu terdapat dampak positif dan juga negative yaitu sebagai berikut:

- a. Dampak positif implementasi metode demonstrasi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa: siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan terutama materi shalat jama' qashar, lebih patuh dan nurut dengan apa yang disampaikan oleh guru, lebih mengerti mengenai praktek shalat jama' qashar dan juga lebih aktif atau giat mengikuti pembelajaran.
- b. Dampak negatif implementasi metode demonstrasi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa: karena prakteknya diluar ruangan atau out dor terkadang para siswa tidak sampai tujuan akan tetapi malah pergi ke kantin untuk jajan dan lain sebagainya, bersendaugurau, dari beberapa yang memang memiliki IQ dibawah rata-rata merasa jenuh dan memilih untuk bolos atau tidak masuk sekolah.

Kemudian landasan atau dalil yang digunakan dalam penyampaian materi yaitu bersumber dari al-qur'an, hadis, terkadang juga ijma. Dan juga kias dan tidak terlepas juga dengan buku bahan ajar yang dimiliki oleh guru.

B. Perencanaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih

1. Penyajian data

Dalam hal ini pendidik Malukan perencanaan terkait penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa

terlebih pada materi yang akan disampaikan dengan metode penyampaian yang nantinya akan digunakan kemudian dilanjut dengan membuat bahan acuan pembelajaran yang berupa RPP dan juga silabus dengan tujuan supaya sistem atau proses pembelajaran nantinya bisa berjalan sesuai dengan harapan dan hasil yang guru inginkan. Berikut penulis cantumkan pertanyaan serta hasil wawancara dengan guru Fiqih:

Apa yang bapak siapkan sebelum melaksanakan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi?

“Saya menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran seperti pada Lembaga Pendidikan pada umumnya, membuat Silabus dan Menyiapkan Langkah-langkah metode demonstrasi yang tercantum di RPP untuk diterapkan saat pembelajaran”.⁷⁹

Sebelum penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih guru menyiapkan siswa dengan cara memberi pengertian singkat mengenai apaitu metode demonstrasi pada minggu sebelumnya dan juga bahan ajar yang nantinya akan digunakan saat penerapan metode demonstrasi berlangsung.

Kemudian mengenai RPP seperti pada kebanyakan Lembaga Pendidikan umumnya dalam hal ini RPP dibuat berdasarkan silabus dari pemerintah sebagai acuannya dan hanya dibuat satu semester satu kali, Adapun untuk silabus juga RPP dapat dilihat pada bab berikutnya pada bagian lampiran-lampiran.

⁷⁹ Guru Fiqih MTs NU Salafiyah 28 Januari 2022

2. Analisis data

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh berdasarkan pada hasil observasi dan juga wawancara dengan guru Fiqih dan juga beberapa siswa, serta dokumentasi juga teori-teori yang bersumber dari beberapa jurnal dan buku terkait dengan instrumen pengumpulan data yang telah tertera terutama mengenai implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada bab shalat jama' qashar di kelas VII MTS NU Salafiyah, dalam hal ini peneliti akan menganalisa data terkait hasil penelitian yang telah peneliti peroleh mengenai pengaruh, perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi mengenai penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di MTS NU Salafiyah kenduren wedung demak.

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran akan mendapatkan hasil yang maksimal Ketika memiliki sebuah perencanaan yang matang atau dengan kata lain terorganisir. Proses perencanaan pembelajaran di MTS NU Salafiyah memiliki perencanaan yang tertulis dan tidak tertulis dengan maksud adalah berupa inovasi dari perencanaan yang tertulis dengan tujuan untuk mendukung keefektifan dari perencanaan itu sendiri. Maksud dari perencanaan tertulis adalah sebuah rangkuman materi yang disampaikan kepada wakakurikulum yang berupa RPP dan juga silabus yang memiliki peran sebagai bahan acuan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yangmana dalam RPP sudah tertera adanya Kmpetensi Dasar(KD), juga Kompetensi Inti(KI), alokasi waktu,

metode penyampaian dan lain-lain yang berkaitan dengan tahapan pembelajaran. sedangkan perencanaan yang tidak tertulis merupakan sebuah inovasi yang sewaktu-waktu datang Ketika akan menerapkan perencanaan pembelajaran.

Langkah pembukaan dalam proses pembelajaran selain membutuhkan adanya RPP yang baik dan tepat juga membutuhkan adanya sebuah Tindakan yang tepat sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Dalam hal ini telah dibuktikan Ketika penulis melakukan observasi dan juga wawancara dengan guru, sangat jelas bahwa guru sudah menguasai RPP yang telah dibuatnya itu yang dibuktikan dengan terpenuhinya beberapa indicator seperti ketepatan waktu, penyampain singkat materi dan juga penggunaan metode pembelajaran.

3. Pembahasan

Metode sebagai salah satu sistem yang terkait dalam Pendidikan yang memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, karena peran dari metode merupakan sebuah penentu atas penyampaian materi terbilang berhasil atau belum dalam sebuah proses pembelajaran bentuk dari perencanaan penerapan metode demonstrasi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTS NU Salafiyah merupakan sebuah inovasi yang mana dalam praktek serta tujuannya tidak lain adalah untuk memperoleh hasil dari proses pembelajaran.

Dengan adanya penerapan metode demonstrasi ini terdapat pengaruh yang bagus yang dibuktikan oleh hasil observasi serta wawancara yang

dilakukan oleh peneliti sebagai bukti bahwa metode demonstrasi memiliki pengaruh dalam mengatasi kejenuhan belajar.

Selain dari itu semua perencanaan merupakan sebuah hal penting sebelum menerapkan strategi dalam pembelajaran karena memang kaitannya dengan tujuan pembelajaran adalah satu kesatuan, tanpa adanya perencanaan maka pelaksanaan dari sebuah inovasi pembelajaran akan terkesan sembrono dan tidak akan mencapai tujuan dalam sebuah proses pembelajaran, karena mekipun telah merancang sebuah perencanaan kadang kala juga tidak sesuai dengan pelaksanaan yang nantinya akan berjalan karena pada setiap ada kelebihan pasti aka nada kekurangan.

C. Pelaksanaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih

1. Penyajian data

Pelaksanaan metode demonstrasi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa terutama pada materi shalat jama' qashar dalam pelaksanaannya dilaksanakan di luar ruangan kelas atau (out dor) yang bertempat dimushola yang terdapat pada halaman sekolah, pelaksanaan pada kelas VII A yang kebetulan dipimpin langsung oleh guru mata pelajaran fiqih yaitu bapak H. Rihwan S. Pd.I yang dilaksanakan pada tanggal 15 february 2022, bertempat di mushola salafiyah yang terletak di halaman madrasah. Kemudian dalam prakteknya terdapat beberapa Langkah antara lain pendahuluan atau pembukaan, kegiatan inti kemudian di sambung dengan penutup. Berikut penulis cantumkan hasil wawancara dengan guru Fiqih:

Seperti apa pelaksanaan dari metode demonstrasi yang bapak laksanakan pada saat pembelajaran?

“...Merangkai pelaksanaan mulai dari pembukaan, kegiatan inti kemudian di sambung dengan penutup...”.⁸⁰

a. Pembukaan pelajaran

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan mendapatkan hasil sebagai berikut. Guru mengucapkan salam kemudian muqoddimah singkat dan meminta kepada ketua kelas untuk memimpin do'a, kemudian guru mengabsen lalu dilanjut dengan intruksi oleh guru kepada para siswa untuk keluar kelas menuju ke mushola kemudian mengambil air wudlu dan duduk dengan rapi didalam mushola setelah siswa selesai wudlu guru menyinggung sedikit materi shalat jama' qashar lalu memberikan gambaran dan menunjuk salahsatu siswa sebagai contoh mengenai praktik shalat jama' qashar

b. Kegiatan inti

Pada aspek ini guru tidak secara langsung menyuruh siswa untuk mempraktekkan shalat jama' qashar melainkan guru membahas materi shalat jama' qashar terlebih dahulu baik dari pengertian secara Bahasa ataupun istilah, syarat-syarat, lafald niat, setelah menguraikan secara singkat poin-poin yang terdapat dalam bab yang terkait kemudian baru tatacara pelaksanaan dari shalat jama' qashar dengan cara guru menyuruh 5 siswa untuk memperagakan sholat jama' qashar didepan teman-temannya dengan arahan dan tuntunan dari guru yang beracuan pada buku bahan ajar yang dimiliki oleh guru. Setelah

⁸⁰ Guru Fiqih MTs NU Salafiyah 12 Februari 2022

praktek selalai dilaksanakan oleh beberapa siswa tersebut kemudian guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah maju kemudian mereka dipersilahkan untuk Kembali ke tempat duduk mereka Kembali kegiatan praktek tersebut berulang sampai keseluruhan siswa selesai melakukan praktek kemudian dilanjut dengan sesi tanya jawab, bagi para siswa yang kurang memahami materi pada bab shalat jama' qashar dipersilahkan untuk mengutarakan pertanyaanya kepada guru.

c. Penutup

Langkah akhir dalam pembelajaran adalah penutup, dalam hal ini guru memberikan cerita hikmah dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar lebih meneladani pembelajaran yang berlangsung dan pemberian kesimpulan kemudian dilanjut dengan pemberian pertanyaan oleh guru guna mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran berlangsung, dan guru menginfokan kepada siswa untuk pertemuan berikutnya akan diadakan penilaian terkait soal yang dikerjakan mengenai bab shalat jama' qashar dan dilanjut dengan do'a kafarotul majelis dan salam untuk mengahiri pembelajaran.

2. Analisis data

Seperti yang telah peneliti uraikan pada sub-bab sebelumnya mengenai pelaksanaan dari penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa terdapat beberapa tahapan diantaranya yaitu: pndahuluan, kegiatan inti dan penutup.

a. Pendahuluan

Beracuan pada observasi dan juga wawancara yang peneliti laksanakan bahwa dalam tahap pendahuluan guru selalu mengawali pembelajaran dengan penyampaian salam, dilanjut dengan menyampain muqoddimah singkat, mengintuksikan kepada ketua kelas untuk memimpin do'a dan tak lupa mengabsen siswa sebelum proses pembelajaran dimulai lalu dilanjut dengan intruksi oleh guru kepada para siswa untuk keluar kelas menuju ke mushola kemudian mengambil air wudlu dan duduk dengan rapi didalam mushola setelah siswa selesai wudlu guru menyinggung sedikit materi shalat jama' qashar lalu memberikan gambaran dan menunjuk salahsatu siswa sebagai contoh mengenai shalat jama' qashar.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam sebuah proses pembelajaran guru telah menjalankan Langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan sesuai yang dibuktikan dengan penguasaan materi juga penyampain Langkah yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP)

b. Kegiatan inti

Pada aspek inti guru tidak langsung menyuruh siswa untuk melaksanakan praktek akan tetapi guru membahas materi shalat jama' qashar terlebih dahulu baik dari pengertian secara Bahasa ataupun istilah, syarat-syarat, lafald niat, setelah menguraikan secara singkat poin-poin yang terdapat dalam bab yang terkait kemudian baru masuk pada tatacara pelaksanaan dari shalat jama' qashar dengan cara guru menyuruh 5 siswa untuk memperagakan sholat jama'

qashar didepan teman-temannya dengan arahan dan tuntunan dari guru yang beracuan pada buku bahan ajar yang dimiliki oleh guru.

Setelah praktek selalai dilaksanakan oleh beberapa siswa kemudian guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah maju kemudian mereka dipersilahkan untuk Kembali ke tempat duduk mereka Kembali kegiatan praktek tersebut berulang sampai keseluruhan siswa selesai melakukan praktek kemudian dilanjut dengan sesi tanya jawab, bagi para siswa yang kurang memahami materi pada bab shalat jama' qashar dipersilahkan untuk mengutarakan pertanyaanya kepada guru.

Ketika propes pembelajaran berlangsung guru selalu mendampingi siswa dalam melaksanakan praktek namun Ketika terdapat siswa yang gaduh guru akan menegur dan mengarahkan untuk tetap focus memperhatikan temannya yang sedang praktek.

c. Penutup

Tahap ahir dalam sebuah pembelajaran adalah penutup, dalam hal ini guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah diajarkan dan memberikan quis kepada siswa untuk dikerjakan dirumah kemudian dilanjut dengan pemberian cerita hikmah oleh guru sebagai motivasi bagi siswa lalu membaca do'a kafaratul majelis dan salam penutup.

Walaupun pembelajaran sudah berjalan dengan kondusif dan tergolong baik tetap saja masih ada beberapa kekurangan yang ditemukan hal tersebut termasuk sesuatu yang wajar hal tersebut bisa jadi bahan evaluasi guna

menciptakan proses pembelajaran yang maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru dan juga sekolah.

3. Pembahasan

Tahapan dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih tidak akan terlepas oleh adanya tahap pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Dalam hal ini peneliti merasa bahwa guru telah memenuhi semua indikator terkait kegiatan inti seperti terlaksananya penyampaian apa yang telah ada di RPP, seperti penyampaian materi terkait shalat jama' qashar sejara lugas dan jelas kemudian disusul dengan adanya praktek dalam pembelajaran yang sesuai dengan buku bahan ajar yang telah dimiliki oleh guru sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti melalui observasi serta wawancara terkait kegiatan inti pembelajaran menggunakan metode demonstrasi yang didukung dengan adanya tahapan dalam proses pembelajaran baik berupa bagian pembuka, inti, dan juga penutup yang setiap tahapan tersebut ada unsur-unsur yang telah terpenuhi terutama pelaksanaan praktik dari shalat jama' qashar, kemudian dibuktikan dengan paparan hasil dari penelitian mengenai tahapan yang terkait.

Berdasarkan pelaksanaan yang telah peneliti amati terdapat perubahan yang mempengaruhi semangat belajar siswa dengan diterapkannya metode demonstrasi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada materi shalat jama' qashar didukung dengan respon positif siswa yang semakin paham dan antusias dalam memahami juga mengikuti praktik shalat jama' qashar.

D. Evaluasi Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih

1. Penyajian data

Dalam hal ini untuk evaluasi dengan adanya penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa sangat efektif yang dibuktikan oleh penjabaran pada subbab sebelumnya dan juga berdampak pada kejenuhan belajar siswa yang mulai berkurang, perbandingannya Ketika hanya menggunakan metode ceramah yaitu siswa merasa bosan dan jenuh yang berakibat pada penolakan siswa untuk fokus pada materi pembelajaran dengan bentuk kebosanan seringnya bergurau dengan teman satu meja, keluar ke kamar mandi, mengantuk. Semua itu disebabkan karena bentuk penyampaian materi yang dibawakan oleh guru cenderung monoton dan kurang menariknya cara penyampaian materi yang disampaikan oleh guru.

Kemudian berdasarkan dari hasil observasi yang telah peneliti peroleh untuk evaluasi dari implementasi metode demonstrasi dalam mengatasi kejenuhan belajar itu sendiri ada beberapa aspek yang menjadi fokus tersendiri dalam hal penilaian diantaranya pada tes tertulis dan tes praktik

Kemudian dalam metode demonstrasi terdapat koreksi pada media yang terbatas dan pengondisian siswa untuk menuju ke lokasi praktek yang cenderung menyita banyak waktu. Berikut penulis cantumkan hasil wawancara dengan guru Fiqih:

Jenis penilaian apa yang bapak gunakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran fiqih?

“...Ujian tertulis merangkum atau UTS, penilaian sikap, tingkah laku, dan keaktifan...”⁸¹

2. Analisis data

Setelah memperoleh data berdasarkan hasil dari observasi dan juga wawancara peneliti mendapati kejenuhan belajar siswa yang mulai menurun mereka antusias mengikuti praktek shalat jama' qashar dengan kondusif dan baik, mereka merasakan semangat karena mereka merasa lebih mudah dalam memahami materi berdasarkan penggunaan metode demonstrasi, selain itu siswa juga merasa terbantu dalam mempelajari materi pelajaran yang terkait, selain itu mereka juga lebih aktif dalam menyampaikan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum mereka pahami. Berikut penulis cantumkan hasil wawancara dengan siswa:

Apakah anda lebih memahami atau merasa terbantu dengan diterapkannya metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih? Alasannya?

“...merasa terbantu dan lebih paham, karena saya tidak hanya mendengarkan dan menghafal tetapi juga melakukan praktik sehingga tahapan terkait shalat bisa lebih dimengerti...”⁸²

Walaupun dalam praktek pembelajaran menggunakan metode demonstrasi ini memiliki pengaruh yang sangat bagus dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa akan tetapi penggunaan metode demonstrasi ini juga masih memiliki kekurangan diantaranya adalah sebagai berikut: efisiensi waktu yang kadang

⁸¹ Guru Fiqih MTs NU Salafiyah 17 februari 2022

⁸² Siswa MTs NU Salafiyah 17 februari 2022

tidak sesuai dengan target dari perencanaan, terkadang beberapa siswa tidak sampai pada tempat praktek yaitu mushola, karena kondisi dari siswa yang masih masa transisi terdapat juga yang masih kesulitan dalam mengikuti praktek dengan memilih untuk tidak mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi memiliki pengaruh dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa secara umumnya yang dibuktikan dengan kebanyakan siswa merasa terbantu dengan adanya penerapan metode demonstrasi yang berdampak pada pemahaman siswa terkait materi pelajaran semakin meningkat dan antusias mengikuti pembelajaran. evaluasi dari implementasi metode demonstrasi dalam mengatasi kejenuhan belajar itu sendiri ada beberapa aspek yang menjadi fokus tersendiri dalam hal penilaian diantaranya pada tes tertulis dan tes praktik

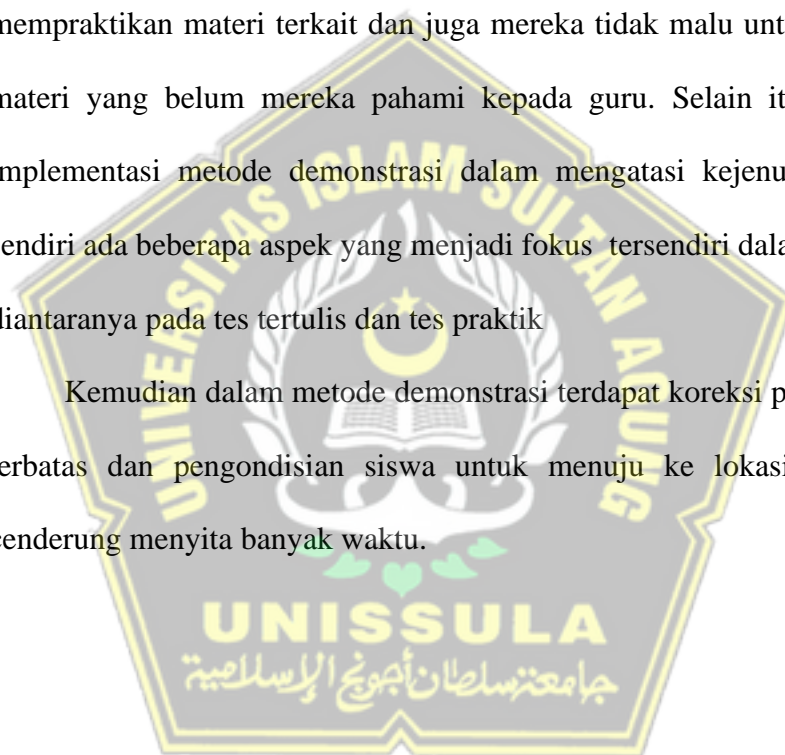
Kemudian dalam metode demonstrasi terdapat koreksi pada media yang terbatas dan pengondisian siswa untuk menuju ke lokasi praktek yang cenderung menyita banyak waktu.

3. Pembahasan

Evaluasi merupakan sebuah rangkaian dalam Pendidikan yang mana dalam hal ini proses evaluasi yang digunakan dalam mengevaluasi pelaksanaan penerapan metode demonstrasi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa ada beberapa kriteria evaluasi yaitu berupa ujian tertulis, penilaian sikap, juga praktik.

Selain itu evaluasi terkait penerapan metode demonstrasi juga peneliti peroleh dari observasi yang mana siswa mulai antusias juga semangat mengikuti proses pembelajaran yang dalam praktiknya menggunakan metode demonstrasi mereka merasa terbantu dengan adanya penerapan metode tersebut didukung dengan lebih mudahnya mereka memahami materi terkait, dan juga lebih mengasah mental para siswa dengan lebih berani dalam mempraktikkan materi terkait dan juga mereka tidak malu untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami kepada guru. Selain itu evaluasi dari implementasi metode demonstrasi dalam mengatasi kejenuhan belajar itu sendiri ada beberapa aspek yang menjadi fokus tersendiri dalam hal penilaian diantaranya pada tes tertulis dan tes praktik

Kemudian dalam metode demonstrasi terdapat koreksi pada media yang terbatas dan pengondisian siswa untuk menuju ke lokasi praktek yang cenderung menyita banyak waktu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejalan dengan paparan yang telah peneliti uraikan pada bab I sampai dengan bab V mengenai Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa Bab Shalat jama' qashar Di Kelas VII MTs NU Salafiyah , peneliti menyimpulkan hasilnya sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. Dapat disimpulkan sudah baik Perencanaan dari Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa Bab Shalat jama' qashar di Kelas VII MTs NU Salafiyah, karena perencanaan yang telah guru lakukan mengandung unsur penyiapan sesuatu yang nantinya dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Pada bagian ini guru juga mempersiapkan adanya RPP yang beracuan pada silabus yang telah dikasih dan dibuat oleh negara. Dalam membuat RPP sangat tertata sekali yang dibuktikan oleh terpenuhinya tahapan yang ada dalam pembelajaran yang meliputi adanya standar kompetensi(SK), kompetensi dasar(KD), dan lain-lain yang terkait dengan keutuhan dalam RPP.
2. Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran fiqih. Dapat disimpulkan sudah baik yang dibuktikan dengan telah sesuaiinya tahapan yang telah direncanakan oleh guru sebelum berlangsungnya proses pembelajaran baik pelaksanaan dari tahapan yang telah

direncanakan yang berupa Langkah pembukaan, kegiatan inti dari pembelajaran dan juga penutup pembelajaran. Yang terpenting yaitu dalam proses ini mendapatkan hasil yang dibuktikan dengan kejenuhan siswa yang mulai tergerus karena adanya penerapan metode demonstrasi dalam proses penyampain materi terkait dan juga lebih mudahnya siswa dalam memahami materi pelajaran dan membangun mental siswa dalam melaksanakan praktik serta pengutaraan pertanyaan kepada guru atas materi yang belum mereka pahami.

3. Evaluasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih. Dapat disimpulkan sudah baik, karena dalam penerapannya metode demonstrasi telah bisa mengatasi kejenuhan belajar yang dihadapi oleh siswa yang mana hal tersebut merupakan sebuah kendala yang tidak bisa dianggap remeh oleh guru yang didukung oleh semakin semangatnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan diterapkannya metode demonstrasi juga bertambah mudahnya siswa dalam memahami materi pelajaran.

B. Saran

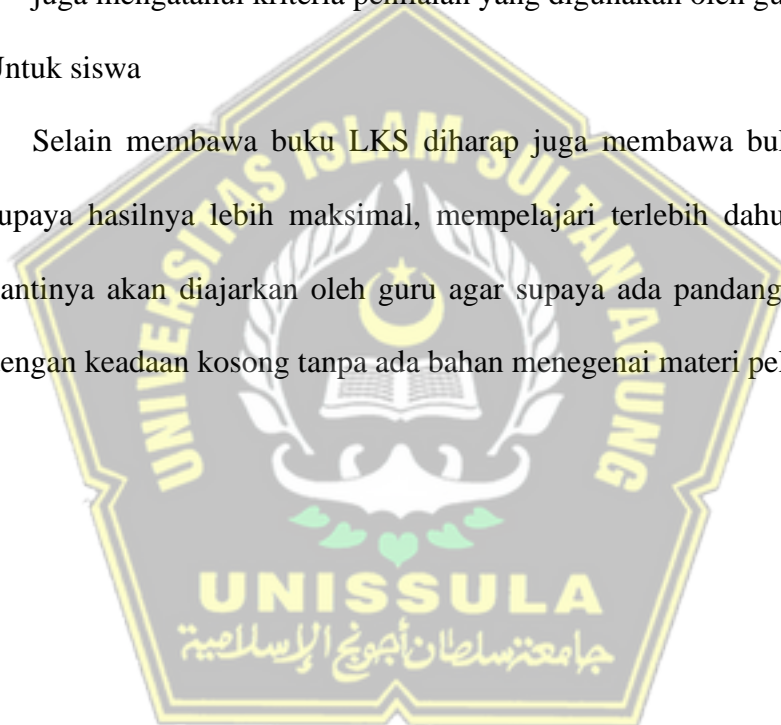
1. Untuk sekolah

Memandang pada situasi dan kondisi yang sekarang ini yang mana pandemic belum juga ada titik terangnya dan juga perkembangan teknologi yang amat berkembang pesat peneliti menaruh saran untuk menginovasi pembelajaran dengan memaksimalkan media atau IT agar supaya Pendidikan bisa terus mengikuti perkembangan zaman.

2. Untuk guru fiqih

- a. penambahan penyampaian motivasi pada saat pembukaan pembelajaran agar supaya semangat belajar siswa semakin bertambah.
 - b. pada penyampaian materi terkait pembelajaran bisa lebih diperjelas agar supaya pada saat praktik berlangsung siswa bisa lebih maksimal dalam melaksanakannya dengan adanya penjelasan yang rinci dan mendetail.
 - c. Penyampaian system evaluasi yang digunakan oleh guru agar supaya siswa juga mengetahui kriteria penilaian yang digunakan oleh guru.
3. Untuk siswa

Selain membawa buku LKS diharap juga membawa buku catatan agar supaya hasilnya lebih maksimal, mempelajari terlebih dahulu materi yang nantinya akan diajarkan oleh guru agar supaya ada pandangan tidak masuk dengan keadaan kosong tanpa ada bahan mengenai materi pelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D. *Psikologi Belajar: Buku Pengantar Dalam Memahami Psikologi Belajar*. Bandar Lampung, 2014.
- Dasar, Undang-undang. “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.”
Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, no. 76 (2003): 147–173.
- Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. 2nd ed. PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014.
- Dr Sulaeman, MA. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Edited by M. Ag Prof. Dr. H. Warul Walidin. Ak, MA & Dr. Sri Suyanta. 1st ed. Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017. www.tokobukupena.com HAK.
- Eko Prayogo, Suyadi. “Jurnal Attarbiyah, Jurnal Pendidikan Agama Islam.” *jurnal attarbiyah* 2, no. 2 (2019): 186–199.
- Hartini, Utari Pri. “UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH MELALUI METODE DEMONSTRASI KELAS VIII DI MTS MIFTAHUSSALAM MEDAN.” UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI, 2020.
- Irsad, Muhammad. “PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH (Studi Atas Pemikiran Muhaimin).” *jurnal iqra' 2*, no. 1 (2016): 230–268.
<https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/75/56>.
- JANNAH, SYIRVIA WIRDATUL. “IMPLEMENTASI METODE

DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN PAI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP AS-SULTHON
KECAMATAN MERSAM KABUPATEN BATANGHARI.” UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI, 2020.

Ma'zumi, Ma'zumi, Syihabudin Syihabudin, and Najmudin Najmudin. “Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Assunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib Dan Tazkiyah.” *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2019): 193–209.

Mardianto, M.Pd. “Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam.” In *Psikologi Belajar*, 7–199. 1st ed. medan: IAIN PRESS, 2012.

Martz, Meghan E., John E. Schulenberg, Megan E. Patrick, and Deborah D. Kloska. “‘I Am So Bored!’: Prevalence Rates and Sociodemographic and Contextual Correlates of High Boredom Among American Adolescents.” *Youth and Society* 50, no. 5 (2018): 688–710.

Mashuri. *Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*. Edited by Aris Adi Laksono. 1st ed. Banteng Barat, 2020.

Masykur, Mohammad Rizqillah. “Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 2, Oktober 2019.” *Jurnal Al-makrifat* 4, no. 2 (2019): 31–44.

Miskah. “Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *IIQ*, 2013.

file:///C:/Users/HP/Downloads/BAB21413113116.pdf.

Muliawan. “Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti,” 2013.

Mustafa, Pinton Setya, Hafidz Gusdiyanto Andif, Andif Victoria, Ndaru, Ndaru

- Kukuh Masgumelar, Nurika Dyah Lestariningsih Hanik, Hanik Maslacha, et al. "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga." *Program Studi Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaaan Universitas Negeri Malang 2020* 53, no. 9 (2020): 1689–1699.
- Patmawati. "Peningkatan Hasil Belajar Pai Materi Bersuci Dari Hadas Kecil Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas Iv." *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 87–98.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. 22nd ed. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Rahmawati, Rahmawati. "Implementasi Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Mtsn Di Kabupaten Tanah Datar." *el-Hekam: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2020): 1–14.
<http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/elhekam/article/view/2293>.
- Rohana, Sy Rohana Sy. "Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2019): 1–12.
- Sritama, I Wayan. "Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Inovatif* 5, no. 1 (2019): 132–146.
- Sugiono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Edited by Alfabeta. Cetakan ke. Bandung, 2012.
- SUHUD, MUH ARWANI (2019). "Bab I Pendahuluan." *Journal information* 10, no.

3 (2019): 1–16.

Titin, Syahrowiyah. “Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 2 (2016): 1–18.

Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando, Elihami Elihami. “PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP PEMBELAJARAN FIQH DI PESANTREN MELALUI KONSEP PENDIDIKAN NONFORMAL.” *Jurnal Edukasi Nonformal* 2, no. 1 (2021): 81–90.

Zubair, M. “Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim.” *uin banten* 1, no. 20 (2019): 1–10. <http://repository.uinbanten.ac.id/6598/4/BAB I.pdf>.

